

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENGHADAPI DAMPAK
MEDIA SOSIAL PADA SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 6 BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

ATIKAH NUR KARIMAH

NIM. 193111130

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Atikah Nur Karimah

NIM : 193111130

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said

Surakarta

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Atikah Nur Karimah

NIM : 193111130

Judul : Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menghadapi Dampak Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Surakarta, 29 Mei 2023

Pembimbing,



Qodim Ma'shum, S.H.I, M.H.I.

NIP. 19830801 201701 1 161

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menghadapi Dampak Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023” yang disusun oleh Atikah Nur Karimah telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, 6 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Qodim Ma'shum, S.H.I, M.H.I.

NIP. 19830801 201701 1 161



Penguji 1

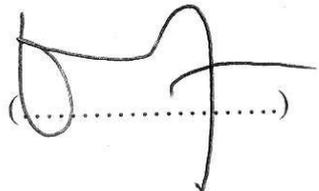
Merangkap Ketua : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I.

NIP. 19870825 202012 1 001



Penguji Utama : Dr. Fauzi Muharom, M.Ag.

NIP. 19750295 200501 1004



Surakarta, 16 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua saya Bapak Slamet dan Ibu Endang Daryanti yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan dan memberikan motivasi kepada saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Kedua adik saya yang memberikan dukungan dan semangat
3. Teman-teman saya yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat
4. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.

(Q.S An-Nahl : 125)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Atikah Nur Karimah

NIM : 193111130

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menghadapi Dampak Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 29 Mei 2023

Yang Menyatakan,



Atikah Nur Karimah

NIM: 193111130

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpah rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menghadapi Dampak Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023”. Sholawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M. Pd. Selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Bapak Kholis Firmansyah, S.H.I, M.S.I, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Bapak Qodim Ma'shum, S.H.I, M.H.I. Selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan arahan, motivasi, kritik, saran dengan penuh kesabaran, sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Muhammad Irfan Syaifuddin, M.H.I Selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi dan nasihat-nasihat yang baik.
6. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan sehingga dapat menyusun skripsi ini.
7. Bapak Drs. H.Kirno Suwanto, M.Pd selaku Kepala Sekolah MTsN 6 Boyolali.
8. Ibu Inti Lestari, S.Pd selaku guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Boyolali yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian.
9. Bapak Ibu guru di MTsN 6 Boyolali yang sudah berkenan membantu proses penelitian.

10. Siswa siswi kelas VIII H MTsN 6 Boyolali yang sudah berkenan membantu proses penelitian.
11. Kedua Orang Tua yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan dan memotivasi saya dengan kasih sayang yang tulus dan kesabaran yang luar biasa.
12. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk mengadakan perbaikan terhadap skripsi ini pada waktu yang akan datang agar jauh lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat pembaca maupun penulis.

Surakarta, 3 Mei 2023

Penulis,

Atikah Nur Karimah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Peran Guru Akidah Akhlak	11
a. Pengertian Peran.....	11
b. Pengertian Guru	12
c. Akidah Akhlak	13
d. Peran Guru Akidah Akhlak.....	16
e. Tugas dan Tanggung Jawab Guru.....	22
f. Kompetensi Guru	25
2. Media Sosial.....	31
a. Pengertian Media Sosial.....	31

b. Karakteristik Media Sosial	32
c. Jenis-Jenis Media Sosial	34
d. Dampak Media Sosial	36
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	38
C. Kerangka Berfikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Setting Penelitian	43
C. Subyek dan Informan	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Keabsahan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Fakta Temuan Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum MTsN 6 Boyolali	49
a. Profil MTsN 6 Boyolali	49
b. Sejarah MTsN 6 Boyolali.....	50
c. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 6 Boyolali	52
d. Struktur Organisasi MTsN 6 Boyolali	54
e. Data Guru dan Siswa MTsN 6 Boyolali	54
2. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menghadapi Dampak Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII MTsN 6 Boyolali	56
B. Interpretasi Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN.....	81

ABSTRAK

Atikah Nur Karimah, 2023, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Dampak Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing: Qodim Ma'shum, S.H.I, M.H.I.

Kata Kunci: Peran Guru Akidah Akhlak, Dampak Media Sosial

Perkembangan media sosial membawa dampak terhadap pendidikan terutama pada anak di usia remaja. Meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja saat ini membuat kekhawatiran jika media sosial tidak dimanfaatkan dengan baik. Siswa di MTsN 6 Boyolali banyak yang menggunakan media sosial. Media sosial memberikan efek ketagihan untuk bermain smartphone lebih lama sehingga tidak sedikit siswa merasakan bahwa dampak negatif lebih dominan daripada dampak positif. Maka dari itu, perlu adanya pendampingan dari guru Akidah Akhlak agar siswa dapat memanfaatkan media sosial dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru Akidah Akhlak dalam menghadapi dampak media sosial pada siswa kelas VIII MTsN 6 Boyolali.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode. Untuk menganalisis data menggunakan metode analisis interaktif yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam menghadapi dampak media sosial pada siswa kelas VIII di MTsN 6 Boyolali dilakukan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Ketika di dalam pembelajaran peran guru yaitu a) guru berperan sebagai korektor yaitu menunjukkan mana sifat yang harus ditiru dan mana yang tidak, b) guru berperan sebagai informator yaitu memberikan informasi terkait dengan media sosial, c) guru berperan sebagai motivator yaitu memberikan semangat kepada siswa untuk menuntut ilmu memanfaatkan waktu dengan baik, dan selalu mempunyai akhlak yang baik, d) guru berperan sebagai fasilitator yaitu memanfaatkan media sosial *youtube* untuk menunjang proses pembelajaran, dan e) guru berperan sebagai pembimbing yaitu mengajarkan kebiasaan yang baik kepada siswanya seperti membaca basmallah sebelum melakukan sesuatu, tadarus, dan sholat berjamaah. Sedangkan ketika di luar pembelajaran guru melakukan kerjasama dengan wali kelas dan guru BK, selain itu guru juga memberikan lembar pantauan membaca Al-Qur'an ketika di rumah.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	41
Gambar 3.1 Skema Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 6 Boyolali	54

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	43
Tabel 4.1 Jumlah Siswa.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	82
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	82
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	84
Lampiran 4 Field Note	85
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	105
Lampiran 6 Daftar nama siswa kelas VIII H	111
Lampiran 7 Foto kegiatan belajar mengajar.....	113
Lampiran 8 Lembar pantauan membaca Al-Qur'an	114
Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era digital yang canggih seperti saat ini penggunaan teknologi menjadi semakin pesat. Perkembangan penggunaan media sosial berbasis internet sebagai media komunikasi sangat pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telepon seluler dan bahkan muncul istilah telepon cerdas (*smartphone*). Dengan munculnya *smartphone* yang menyediakan berbagai macam fasilitas dalam berkomunikasi, mulai dari sms, mms, *chatting*, email, *browsing* serta fasilitas media sosial lainnya. Media sosial digunakan oleh semua lapisan masyarakat mulai dari anak-anak, remaja, muda maupun tua. Media sosial juga dapat menyampaikan informasi dengan mudah dan cepat ke segala penjuru lapisan masyarakat dan dimanapun keberadaannya (Yulistiyono, 2021: 20).

Media sosial merupakan salah satu akibat yang ditimbulkan dari perkembangan teknologi dan inovasi internet. Pada saat ini media sosial telah menjadi kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat. Selain sebagai media dalam berinteraksi, media sosial juga memiliki pengaruh yang luar biasa terhadap berbagai aspek, terutama terhadap akhlak, aspek sosial, aspek agama, dan aspek moral. Media sosial mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan. Media sosial dapat menghasilkan banyak manfaat apabila digunakan dengan bijaksana, tetapi sebaliknya, media sosial akan berdampak buruk jika digunakan dengan tidak bijak (Siregar, 2019: 72)

Perkembangan media sosial tentu saja membawa dampak terhadap pendidikan terutama pada anak di usia remaja. Meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja saat ini membuat kekhawatiran jika media sosial tidak dimanfaatkan dengan baik. Terutama masa remaja merupakan masa menemukan identitas diri (self identify). Usaha mencari identitas banyak dilakukan dengan menunjukkan perilaku coba-coba, imitasi atau identifikasi. Ketika remaja gagal menemukan identitas dirinya, dia akan mengalami krisis identitas, sehingga mungkin saja akan terbentuk kepribadian yang bukan menggambarkan keadaan diri yang sebenarnya (Lesmana, 2021: 127). Remaja cenderung mengikuti tren dan hal-hal yang sedang ramai dibicarakan di khalayak umum. Reaksi dan ekspresi emosional yang masih labil dapat berdampak pada kehidupan pribadi dan sosialnya.

Adapun dampak positif dari penggunaan media sosial bagi remaja yaitu dapat memperluas jaringan pertemanan, dengan media sosial anak bisa menjadi lebih mudah berteman dengan orang lain di seluruh penjuru dunia. Meskipun sebagian besar tidak bisa ditemui secara langsung. Anak bisa termotivasi belajar untung mengembangkan diri melalui teman-teman yang dijumpai secara online, karena saling berinteraksi dan menerima umpan balik satu sama lain. Adapun dampak negatif dari penggunaan media sosial yaitu seorang pelajar menjadi lebih malas belajar karena terlalu asyik dengan media sosial dan konsentrasinya pun akan terganggu, sehingga membuat anak lalai terhadap tugas sekolah. Anak menjadi malas untuk berkomunikasi di dunia nyata. Tingkat pemahaman bahasa pun menjadi terganggu. Situs jejaring sosial menjadikan seseorang lebih mementingkan diri sendiri, sehingga dapat mengakibatkan kurangnya empati di

dunia nyata (Mulyono, 2021: 62). Selain itu dampak negatif media sosial juga mempengaruhi sikap, pakaian, maupun gaya bicara, contohnya seperti kurang sopan ketika berbicara kepada guru atau yang lebih tua, terbiasa dengan perkataan kasar atau kurang baik, Sehingga ketika tidak dapat menyaring dengan baik bisa menyebabkan kemerosotan pendidikan, terutama dalam hal akhlak.

Dampak media sosial terhadap remaja saat ini cukup menjadi pekerjaan untuk orang tua, karena media sosial membuat para remaja menyiakan waktu, waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk belajar tapi justru digunakan untuk membuka media sosial. Padahal tugas utama dari seorang pelajar adalah belajar. Bukan hanya ketika akan belajar, bahkan setiap kali akan melakukan pekerjaan apapun sudah pasti akan melihat media sosial terlebih dahulu, entah untuk mengaploud foto maupun mengupdate status. Dengan seperti itu sudah terlihat jelas bahwa media sosial dapat menghipnotis penggunanya untuk terus menggunakannya dan membuat penggunanya lupa bahwa sosialisasi di dunia nyata itu jauh lebih penting.

Sehingga perlu adanya suatu usaha untuk menghadapi dampak yang terjadi akibat media sosial. Usaha yang dimaksud adalah pendidikan dari seorang guru sehingga dapat mengarahkan dan membimbing siswanya. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dikarenakan pendidikan mampu mengangkat martabat diri seseorang kepada budaya dan pola pikir yang lebih maju. Melalui pendidikan, akhlak manusia dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku.

Dengan akhlak yang baik maka tidak akan mudah terpengaruh pada hal-hal yang bersifat negatif. Dalam agama Islam menganjurkan untuk mencontoh Rasulullah karena beliau merupakan teladan yang mempunyai akhlak paling mulia, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS. Al-Ahzab: 21)

Maksud dari ayat di atas, diutusny Nabi Muhammad sebagai rasul yaitu dengan tujuan untuk memperbaiki akhlak pada manusia. Keteladanan pada diri Rasulullah menjadi acuan perilaku bagi para sahabat, tabi'in, umatnya dan diharapkan dapat menjadi pedoman untuk para pendidik maupun orang tua dalam mengajarkan atau menanamkan akhlak yang baik pada anak-anaknya, sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Manusia yang mempunyai akhlak baik akan mampu menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjaga kualitas kepribadiannya sesuai tuntunan Allah SWT.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat ditekankan dalam Islam yang dimulai sejak kecil. Yang dimaksud dengan pendidikan akhlak yaitu pembiasaan untuk berakhlak baik dan berperangai luhur sehingga hal itu menjadi pembawaannya yang tetap dan sifatnya senantiasa menyertainya.

Termasuk dalam pendidikan akhlak adalah menjauhkan anak dari akhlak tercela dan perangai yang buruk. Seorang anak akan tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh pendidik terhadapnya (Bafadhol, 2017: 57).

Pendidikan awal seorang anak berasal dari keluarga, tetapi madrasah juga memegang peranan penting dalam membentuk akhlak yang baik pada anak. Oleh karena itu sangat perlu adanya pembinaan akhlak melalui pembelajaran akidah akhlak di madrasah, pembelajaran akidah akhlak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu melakukan perbuatan terpuji serta menjauhi perbuatan yang tercela. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir batinnya dan apabila akhlaknya rusak maka rusaknya lahir batinnya.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu rumpun dalam pendidikan agama Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak diajarkan di dalam madrasah. Salah satu madrasah yang mengajarkan pelajaran Akidah Akhlak yaitu MTsN 6 Boyolali. Madrasah ini terletak di Jl. Waduk Cengklik Ngesrep, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. MTsN 6 Boyolali merupakan salah satu madrasah favorit dan mempunyai banyak peminat. Hal ini terbukti dari banyaknya prestasi siswa dan jumlah pendaftar sebagai siswa baru di madrasah ini.

Dalam pelajaran Akidah Akhlak guru memiliki tugas supaya dapat menanamkan akidah pada siswa dan memperhatikan akhlak dari siswanya dengan tujuan agar siswa dapat membiasakan diri dengan melakukan hal baik di kehidupan sehari-hari. Guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Boyolali mengemas pembelajaran dengan sedemikian rupa agar siswa lebih tertarik untuk

memperhatikan dan dapat memahami pembelajaran dengan mudah. Selain itu, guru Akidah Akhlak memberikan teladan dan selalu memotivasi siswa agar berakhlakul karimah. Termasuk dalam penggunaan media sosial, guru Akidah Akhlak berusaha untuk menanggulangi adanya dampak dari media sosial. Cara yang dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswanya dan memberikan contoh pemanfaatan media sosial dengan baik, yaitu dengan memanfaatkan media sosial *youtube* dalam proses pembelajaran, selain itu guru akidah akhlak juga menjadikan dirinya sebagai teladan bagi siswanya dalam penggunaan dan pemanfaatan media sosial.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTsN 6 Boyolali peneliti menemukan bahwa siswa senang menggunakan media sosial untuk melihat konten-konten yang mereka sukai. Media sosial memberikan efek candu atau ketagihan untuk bermain *smartphone* lebih lama sehingga tidak sedikit siswa mengatakan bahwa merasa dampak negatif lebih dominan daripada dampak positif. Dampak positif dari media sosial yang dirasakan oleh siswa yaitu melalui media sosial menjadikan siswa lebih paham tentang materi yang disampaikan oleh guru, dan media sosial dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi yang belum diketahui sebelumnya. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan siswa antara lain membuat aktivitas belajar terhambat, waktu yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru justru habis digunakan untuk membuka media sosial. Siswa akan cenderung malas untuk belajar ketika sudah menggunakan media sosial, sehingga lalai terhadap tugas yang sudah diberikan oleh guru. Bahasa yang digunakan di media sosial terkadang ada yang tidak layak untuk ditiru, sehingga

ketika siswa tidak dapat menyaringnya maka akan berpengaruh di kehidupan pribadinya, seperti kurang sopan ketika berbicara dengan guru atau orang tua dirumah, dan menganggap bahasa yang kurang sopan itu merupakan bahasa yang lazim untuk diucapkan. Selain gaya bicara, media sosial juga mempengaruhi perilaku siswa. Seperti yang dijelaskan dalam wawancara (25/10/2022) dengan Ibu Inti Lestari selaku guru akidah akhlak

“Maraknya media sosial pada siswa membawa dampak positif dan negatif, positifnya media sosial bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran sehingga materi bisa dengan mudah dipahami, sedangkan negatifnya media sosial menjadikan siswa malas belajar, gaya bicara yang kurang sopan ketika dengan guru atau orang tua, dan ketika anak sudah bermain media sosial biasanya tidak langsung berangkat ketika disuruh orang tua nya”

Dikatakan pula oleh salah satu siswa kelas VIII H MTsN 6 Boyolali dalam wawancara (29/10/2022)

“Media sosial dampak negatifnya lebih banyak daripada dampak positifnya, kadang ada tren yang sebenarnya kurang baik tapi malah ditiru, bermain media sosial kadang jadi malas belajar, sampai lupa kalau ada PR. Tapi kadang ada teman yang mengingatkan di grup Whatsapp kalau ada PR”

Peran guru akidah akhlak sangat dibutuhkan dalam menghadapi dampak dari media sosial. Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat usaha yang dilakukan oleh guru dalam menghadapi dampak media sosial pada siswa kelas VIII di MTsN 6 Boyolali yaitu guru memanfaatkan media sosial berupa *youtube* untuk menyampaikan materi akidah akhlak, hal ini berdampak baik pada pemahaman siswa, materi dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Dibuktikan dengan siswa dapat menuliskan pelajaran yang dapat diambil dari materi yang dilihat dari *youtube*. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu siswa kelas VIII H dalam wawancara (29/10/2022)

“Materi akidah akhlak yang disampaikan lewat *youtube* menjadi lebih mudah dipahami, tidak bosan dan tidak mengantuk. Biasanya setelah melihat *youtube*, kita disuruh menulis hikmah yang bisa diambil”

Upaya lain yaitu guru akidah akhlak memberikan bimbingan kepada siswa berupa nasihat dan arahan. Bimbingan tersebut dilakukan oleh guru akidah akhlak agar siswa memiliki kesadaran di dalam dirinya tentang dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial. Guru berusaha untuk mengarahkan siswanya kepada perilaku yang baik dan memberikan contoh yang baik kepada siswa-siswanya sehingga dapat dijadikan panutan untuk siswa-siswanya. Jika bimbingan dari guru akidah akhlak sudah diberikan tetapi dampak negatif tetap mendominasi dalam diri seorang siswa, maka guru akidah akhlak bekerjasama dengan guru BP untuk menyelesaikan hal tersebut, misalkan dengan memberikan peringatan atau sanksi. Dari usaha-usaha yang dilakukan oleh guru akidah akhlak siswa dapat memanfaatkan media sosial dengan baik, salah satunya untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, melalui arahan dari guru siswa dapat lebih mengontrol perilakunya terutama ketika berada di sekolah.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Dampak Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII Madsah Tsanawiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah yaitu:

1. Munculnya fenomena media sosial yang memberikan efek candu atau ketagihan untuk bermain *smartphone* lebih lama, sehingga siswa menjadi malas untuk belajar.
2. Terdapat konten-konten di media sosial yang berpengaruh pada perilaku siswa, menganggap bahasa yang kurang sopan merupakan bahasa yang lazim diucapkan.
3. Dampak negatif media sosial bagi siswa lebih dominan daripada dampak positifnya.
4. Terdapat peran dari guru akidah akhlak untuk meminimalisir dampak negatif dari media sosial sehingga siswa dapat memanfaatkan media sosial dengan baik dan bisa mengontrol perilakunya terutama ketika di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka peneliti memfokuskan masalah pada peran guru akidah akhlak dalam menghadapi dampak penggunaan media sosial pada *Instagram*, *TikTok*, dan *Whatsapp* siswa kelas VIII H MTsN 6 Boyolali. Peneliti memilih kelas VIII H karena kelas tersebut merupakan kelas dengan dengan prestasi terbaik di program regular.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru akidah akhlak dalam menghadapi dampak media sosial pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Boyolali?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam menghadapi dampak media sosial pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Boyolali.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis harap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan berfikir dan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan peran guru akidah akhlak dalam menghadapi dampak media sosial yang terjadi di kalangan pelajar khususnya pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 6 Boyolali.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi masukan positif bagi sekolah dan guru sehingga mampu mengambil kebijakan dalam pendidikan yang mengarahkan siswa ke arah perkembangan yang positif dan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan.

b. Bagi Siswa

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan untuk siswa agar bisa menggunakan media sosial dengan baik, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Akidah Akhlak

a. Pengertian Peran

Menurut Ahmadi, peran merupakan suatu pengharapan manusia terhadap caranya bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya (Surahmat, dkk, 2022: 74).

Menurut Soekanto, peranan ialah aspek dinamis kedudukan. Menurutnya peranan mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Dalam pengertian ini, peranan merupakan rangkaian peraturan yang membimbing seseorang dalam bermasyarakat.
- 2) Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peranan juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peranan dibedakan menjadi dua, yaitu peranan sosial dan peranan individual.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peran merupakan sikap atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan status dan fungsi sosialnya di dalam masyarakat.

b. Pengertian Guru

Secara etimologis, guru berarti pendidik. Victoria Neufeldt (1995) berpendapat bahwa guru dalam bahasa Inggris adalah *teacher*, *educator*, *instructor*, *tutor*, dan lain sebagainya. Kata *teacher* memiliki makna sebagai seseorang yang mengajar, *educator* memiliki makna seseorang yang memiliki tanggung jawab suatu pekerjaan untuk mendidik orang lain, *instructor* diartikan sebagai seseorang yang mengajar, sedangkan *tutor* dimaknai sebagai seorang guru yang memberikan pengajaran kepada siswa atau bisa pula disebut dengan guru privat (Sya'bani, 2018: 33).

Dalam bahasa Arab kata guru dikenal dengan beberapa istilah seperti al-mu'alim, al-muaddib al-mudarris, al-mursyid, dan al-ustadz; orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (lokasi proses pembelajaran ilmu) (Roqib & Nurfuadi, 2011: 21).

Sedangkan secara terminologis, dalam UU RI no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 pada poin 6 disebutkan guru sama dengan pendidik yaitu tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dalam pandangan Ahmad D. Marimba, guru merupakan pendidik yang memiliki hak dan kewajiban terkait pendidikan siswanya. Sedangkan menurut Mulyasa, guru merupakan seseorang yang memiliki

kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani. Serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Safitri, 2019: 9).

Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mendidik orang lain, bukan hanya memberikan ilmu tetapi juga memfasilitasi pembelajaran sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru merupakan seorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini oleh siswanya. Ilmu yang datang dari guru dijadikan sebagai suatu kebenaran yang tidak perlu dibuktikan lagi. Ditiru artinya menjadi suri teladan dan panutan bagi siswanya, mulai dari cara berpikir, cara berbicara hingga cara berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, guru mempunyai peran yang besar dalam pelaksanaan pendidikan (Seknun, 2012: 122).

c. Akidah Akhlak

Akidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu 'aqada, ya'qidu, 'aqdan, 'aqidatun yang artinya simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa akidah adalah kepercayaan dasar, keyakinan pokok.

Syekh Hasan al-Banna dalam bukunya al-Aqa'id menjelaskan bahwa akidah merupakan sesuatu yang hati membenarkan sehingga

menjadi ketenangan jiwa, yang menjadi kepercayaan murni dari kebingungan dan keraguan (Kutsiyyah, 2019: 3).

Sedangkan pengertian lain dari akidah adalah kepercayaan kepada Allah yang Maha Esa. Dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau disebut rukun iman yaitu kepercayaan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari kiamat, serta qada' dan qadar Allah (Kasmali, 2015: 276).

Akidah di ibaratkan seperti pondasi suatu bangunan. Sehingga akidah harus dibangun dahulu dibanding bagian yang lain. Akidah sebagai pondasi sehingga harus dibangun dengan kuat dan kokoh. Bangunan yang dimaksud disini adalah Islam yang benar, menyeluruh, dan sempurna. Akidah merupakan misi dari Allah kepada semua Rasul-Nya.

Akidah tidak lengkap tanpa adanya akhlak, karena akhlak merupakan wujud realisasi dari akidah. Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu jamak dari kata khuluqun yang artinya tabiat, budi pekerti, al-'aadat yang artinya kebiasaan, al-muruu'ah yang artinya peradaban yang baik, dan ad-din yang artinya agama (Wahyudi, 2017: 2).

Dalam Al-Qur'an kata khuluq dijumpai dalam qur'an surat al-Qalam ayat 4, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur" (QS. Al-Qalam: 4)

Dalam ayat tersebut menunjukkan makna akhlak dalam arti perangai atau budi pekerti. Akhlak mempunyai hubungan erat dengan pencipta, tapi selain itu juga berhubungan erat dengan makhluk. Dengan kata lain, dalam kehidupan, manusia harus berakhlak mulia, baik dalam pandangan Allah maupun manusia atau makhluk.

Akhlak menurut Daulay, meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan kepada alam semesta. Akhlak kepada Allah yaitu beribadah seolah-olah melihat Allah. Ketiga akhlak tersebut saling berkaitan, dari sisi keilmuan berdiri sendiri, tapi praktik pengamalannya saling berkaitan. Dengan demikian, akhlak mulia merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar yang diamalkan oleh pelakunya dengan sungguh-sungguh dan benar (Ginanjari & Kurniawati, 2017: 110).

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan spontan tanpa pertimbangan. Akhlak juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang yang menjadi sumber munculnya perbuatan secara spontan tanpa adanya pemaksaan (Wahyudi, 2017: 2).

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak adalah sifat yang terdapat dalam jiwa seseorang sehingga dapat dengan mudah melakukan suatu perbuatan tanpa berfikir dan bersifat spontan.

Akidah dan akhlak merupakan dua komponen yang sangat erat kaitannya. Akidah yang kuat dan benar tercermin dari akhlak mulia yang dimiliki oleh seseorang, begitupun sebaliknya. Dalam konsep Islam, akidah akhlak bukan hanya sebagai media hubungan manusia dengan

Allah swt, tetapi juga termasuk hubungan manusia dengan manusia ataupun alam sekitarnya, karena Islam merupakan Rahmatan lil ‘aalamiin.

Salah satu pembentukan akidah dan akhlak yang baik yaitu melalui pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang dinilai penting untuk mencetak karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam berinteraksi secara vertikal dan horizontal. Dalam pembelajaran akidah akhlak diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting namun juga perlu adanya kerjasama dengan siswa untuk sama-sama belajar dan sadar untuk membangun pengetahuan sehingga dapat menciptakan iman yang kokoh dan akhlak yang mulia (Kutsiyyah, 2019: 5).

d. Peran Guru Akidah Akhlak

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan tidak dapat digantikan oleh mesin atau komputer yang paling modern sekalipun. Penilaian di masyarakat, guru hanyalah seorang yang mengajar atau mentransfer ilmu saja, namun peran guru juga mendidik siswanya agar mampu menjadi dirinya sendiri dan mempunyai akhlak yang baik.

Secara khusus, guru akidah akhlak mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk akhlak yang mencerminkan sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Dalam proses pembelajaran guru akidah akhlak

hendaknya memperhatikan segala aspek terhadap kebutuhan peserta didik, baik itu penyampaian materi, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, maupun penguasaan kelas oleh seorang guru.

Dalam buku berjudul *Dinamika Sekolah dan Biliki Darjah*, Kamarudin Haji Husin (1993) menyebutkan peran guru dalam berbagai aspek. Yaitu sebagai pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator, dan penilai (Sopian, 2016: 92).

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* menjelaskan terdapat 13 peran yang diharapkan dari guru yaitu seperti yang diuraikan di bawah ini.

1) Korektor

Guru memiliki peran sebagai korektor, artinya guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk. Kedua nilai tersebut mungkin telah anak didik miliki dan telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Latar belakang kehidupan anak didik yang berbeda-beda sesuai dengan sosio-kultural masyarakat dimana anak didik tinggal akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan nilai yang buruk harus disingkirkan dari anak didik. Koreksi yang dilakukan oleh guru tidak hanya ketika anak didik berada di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Sebab tidak jarang di luar sekolah anak didik melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama di

masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan yang kurang pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.

2) Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik untuk kemajuan dari peserta didik. Petunjuk tidak harus bertolak dari teori belajar, tetapi juga dari pengalaman juga bisa dijadikan petunjuk. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

3) Informator

Guru berperan sebagai informator, artinya guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif dari guru sangat diperlukan. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasa sebagai kuncinya di dukung dengan penguasaan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.

4) Organisator

Sebagai organisator adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam peran ini guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah,

menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri anak didik.

5) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bersemangat dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas untuk belajar. Motivasi dapat efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

6) Inisiator

Sebagai inisiator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi dalam pendidikan yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai kemajuan media komunikasi dan informasi pada abad ini.

7) Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif untuk peserta didik.

8) Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia yang cakap. Tanpa adanya bimbingan, anak didik akan merasa kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya, sehingga membutuhkan bantuan dari guru. Bimbingan dari guru sangat diperlukan saat anak didik belum mampu untuk berdiri sendiri (mandiri).

9) Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru berusaha membantu peserta didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dipahami dengan cara memperagakan apa yang diajarkan, sehingga maksud yang ingin disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik sehingga tidak terjadi kesalahan pengertian. Tujuan pengajaran pun dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

10) Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berkumpulnya peserta didik dan guru dalam rangka menerima pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan

menunjang jalannya interaksi edukatif. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pengajaran. Tujuan dari pengelolaan kelas yaitu agar peserta didik betah di kelas untuk senantiasa belajar di dalamnya.

11) Mediator

Sebagai mediator, guru diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, baik media nonmaterial maupun materiil. Media dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Sebagai mediator, guru dapat diartikan sebagai penengah dalam proses belajar. Guru sebagai mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media.

12) Supervisor

Sebagai supervisor, guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus dikuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi belajar menjadi lebih baik.

13) Evaluator

Sebagai evaluator, guru diharapkan mampu menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada kepribadian anak didik, yakni aspek nilai. Penilaian pada kepribadian anak didik

lebih diutamakan daripada penilaian terhadap jawaban anak didik ketika tes. Jadi, penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap. Sebagai evaluator, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan tersebut akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan (Djamarah, 2010: 35-38).

e. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Dalam pendidikan di sekolah, tugas guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Guru adalah pendidik profesional, karena guru telah merelakan dirinya untuk menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan dari orang tua siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya ke sembarang guru, karena tidak sembarang orang dapat menjadi guru.

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam proses pembelajaran di kelas adalah guru. Tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik. Sebagai pengajar guru berperan aktif antara siswa dengan ilmu pengetahuan. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab guru adalah mengajak orang lain untuk berbuat baik (Seknun, 2012: 123). Tugas tersebut sama halnya dengan dakwah Islam yang mempunyai tujuan untuk mengajak umat Islam berbuat baik, sebagaimana dalam firman Allah SWT

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali Imron: 104)

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, guru mempunyai kewajiban untuk membantu perkembangan siswa menuju dewasa yang sesuai dengan ajaran Islam. Apalagi di dalam tujuan pendidikan terdapat tujuan yang bersifat agamis, yaitu agar terbentuk manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Ahmad D. Marimba, tugas dari pendidik adalah membimbing dan mengenal kebutuhan atau kesanggupan siswa, menciptakan situasi yang kondusif bagi berlangsungnya proses kependidikan, menambah dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki guna ditransformasikan kepada siswa, serta senantiasa membuka diri terhadap seluruh kelemahan atau kekurangannya (Helmawati, 2016: 34).

Dalam batasan lain, tugas pendidik dapat dijabarkan dalam beberapa pokok pikiran, yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional), bertugas merencanakan program pengajaran, melaksanakan program yang disusun, dan

diakhiri dengan kegiatan penilaian setelah program selesai dilaksanakan.

- 2) Sebagai pendidik (edukator), yaitu mengarahkan siswa pada tingkat kedewasaan kepribadian yang sempurna, seiring dengan tujuan penciptaannya.
- 3) Sebagai pemimpin (manajerial), yaitu memimpin, mengendalikan diri baik diri sendiri, siswa, maupun masyarakat, upaya untuk mengarahkan, pengawasan, pengorganisasian, dan partisipasi atas program yang dilakukan (Helmawati, 2016: 35).

Setiap pendidik harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Menurut Mulyasa (2008) guru merupakan pendidik yang bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai, karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru. Tanggung jawab guru dapat dibagi ke dalam sejumlah kompetensi yang lebih khusus sebagai berikut.

- 1) Tanggung jawab moral, bahwa setiap guru harus mampu menghayati perilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah, bahwa setiap guru harus menguasai cara belajar mengajar yang efektif, mampu mengembangkan kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melaksanakan pembelajaran

yang efektif, menjadi model bagi siswa, memberikan nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan kemampuan siswa.

- 3) Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan, bahwa setiap guru harus turut serta menyukseskan pembangunan yang harus kompeten dalam membimbing, mengabdikan, dan melayani masyarakat.
- 4) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan bahwa setiap guru harus ikut serta dalam memajukan ilmu, terutama yang menjadi spesifikasinya dengan melaksanakan penelitian dan pengembangan (Febriana, 2019: 5).

Berdasarkan pendapat yang sudah disebutkan dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab guru bukan hanya mengajar, akan tetapi juga membimbing siswa secara keseluruhan sehingga terbentuk kepribadian dan akhlak yang baik.

f. Kompetensi Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Setiap guru harus mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Majid (2005) menjelaskan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan ilmu dan profesionalitas dalam menjalankan fungsinya sebagai guru (Ahmadi, 2018: 15).

Kompetensi merupakan perpaduan yang harmonis dari beberapa unsur, antara ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak, sehingga erat sekali kaitannya dengan kualitas secara personal (Rohman, 2020: 94).

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat (1), disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui profesi Beberapa kompetensi dijelaskan dalam uraian berikut.

1) Kompetensi Pedagogik

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa. Kompetensi ini dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, kemampuan dalam berinteraksi atau mengelola kegiatan belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan untuk memahami siswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang siswa meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran,

menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Febriana, 2019: 10).

Menurut (Depdiknas, 2004: 9) mengemukakan kompetensi penyusunan rencana pembelajaran meliputi (1) mampu mendiskripsikan tujuan, (2) mampu memilih materi, (3) mampu mengorganisasi materi, (4) mampu menentukan metode/strategi pembelajaran, (5) mampu menentukan sumber belajar/media/ alat peraga pembelajaran, (6) mampu menyusun perangkat penilaian, (7) mampu menentukan teknik penilaian, dan (8) mampu mengalokasikan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan kegiatan belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung, yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menyangkut pengelolaan pembelajaran, penyampaian materi pelajaran harus dilakukan secara terencana dan sistematis sehingga tujuan pengajaran dapat dikuasai oleh siswa secara efektif dan efisien. Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlihat dalam mengidentifikasi karakteristik dan kemampuan awal siswa,

kemudian diagnosis, penilaian, dan respon terhadap setiap perubahan perilaku peserta didik (Ahmadi, 2018: 25).

Kemampuan dalam melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran merupakan salah satu aspek dalam kompetensi pedagogik yang sangat penting dimiliki oleh guru. Kemampuan ini sangat menentukan evaluasi dalam pembelajaran yang dalam pelaksanaannya harus benar-benar memberikan masukan berupa data akurat yang menggambarkan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar pada kehidupan sehari-hari (Roqib & Nurfuadi, 2011: 122).

Surya (2003) mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian berupa keteladanan seorang guru sebagai kompetensi personal, yaitu kemampuan pribadi seorang guru yang diperlukan agar dapat menjadi guru yang baik. Kompetensi personal mencakup kemampuan pribadi yang berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri (Ahmadi, 2018: 28).

Berdasarkan uraian di atas, kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang terdapat dalam pribadi seorang

guru agar menjadi guru yang baik dan dapat membimbing anak didiknya dengan baik pula.

Ruang lingkup kompetensi kepribadian guru tidak lepas dari falsafah hidup, nilai-nilai yang berkembang di tempat seorang guru berada, tetapi ada beberapa yang bersifat universal yang mesti dimiliki oleh guru dalam menjalankan fungsinya sebagai makhluk individu yang menunjang terhadap keberhasilan tugas pendidikan (Satori dkk, 2008: 7).

Menurut Sanusi (1991) dalam (Roqib & Nurfuadi, 2011: 123) berpendapat bahwa kemampuan pribadi guru mencakup hal-hal berikut:

- a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya.
- b) Pemahaman, penghayatan dan penampilan nilai-nilai yang seyogianya dianut oleh seorang guru.
- c) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan guru dalam membangun hubungan dengan siswa dan orang lain yang terkait dengan keberhasilan pembelajaran. Arikunto (1993) dalam (Ahmadi, 2018: 31) mengemukakan bahwa kompetensi sosial mengharuskan guru memiliki kemampuan komunikasi

sosial dengan peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, bahkan dengan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi sosial guru tercermin melalui indikator

- a) Interaksi guru dengan siswa
- b) Interaksi guru dengan kepala sekolah
- c) Interaksi guru dengan rekan kerja
- d) Interaksi guru dengan orangtua siswa
- e) Interaksi guru dengan masyarakat

Kompetensi sosial dalam kegiatan belajar ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dengan masyarakat sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang lain yang bukan guru.

4) Kompetensi Profesional

Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

Gumelar dan Dahsyat (2002) merujuk pada Asian Institute for Teacher Education dalam (Ahmadi, 2018: 32) mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal sebagai berikut.

- a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan, baik filosofis, psikologis, dan sebagainya.

- b) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik.
- c) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya.
- d) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
- e) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain.
- f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran.
- g) Mampu melaksanakan evaluasi belajar.
- h) Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

2. Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Media sosial terdiri dari dua kata, yaitu media dan sosial. Menurut KBBI media merupakan alat komunikasi untuk menyampaikan informasi. Sedangkan sosial dapat diartikan berkenaan dengan masyarakat. Sehingga media sosial merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam proses sosial.

Media sosial merupakan sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Rafiq, 2020: 19).

Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media sosial merupakan sebuah kelompok jaringan yang berbasis aplikasi dalam internet yang dibangun berdasarkan teknologi dan konsep web 2.0, sehingga dapat membuat pengguna menciptakan dan mengganti konten yang disebutkan (Makhmudah, 2019: 26).

Sedangkan menurut Karjaluoto istilah media sosial menggambarkan sebuah media sehingga para pengguna dapat dengan mudah berpartisipasi dan memberikan kontribusi di dalam media tersebut (Makhmudah, 2019: 26).

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial adalah media online yang menyediakan fasilitas untuk keberlangsungan aktivitas sosial bagi penggunanya sehingga dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan konten berupa tulisan, foto, dan video.

b. Karakteristik Media Sosial

Berikut merupakan karakteristik dari media sosial:

- 1) Jaringan (*network*), merupakan infrastruktur yang menghubungkan antara komputer dengan perangkat keras lainnya. Koneksi ini sangat diperlukan karena komunikasi dapat terhubung apabila antar komputer terhubung, termasuk di dalamnya perpindahan data.
- 2) Informasi (*information*), merupakan entitas penting pada media sosial karena penggunanya mengkreasikan representasi identitasnya, memproduksi konten, dan melakukan interaksi sesuai dengan apa yang diharapkan.

- 3) Arsip (*archive*), merupakan karakter yang menjelaskan bahwa informasi sudah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.
- 4) Interaksi (*interactivity*), media sosial membentuk jaringan antar pengguna yang tidak hanya memperluas hubungan pertemanan atau pengikut saja, akan tetapi harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.
- 5) Simulasi sosial (*simulation of society*), merupakan media sosial yang memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat dalam dunia maya. Media sosial mempunyai keunikan dan pola pada banyak kasus yang berbeda dan tidak dijumpai dalam tatanan masyarakat.
- 6) Konten oleh pengguna (*user-generated content*), dalam media sosial konten sepenuhnya berdasarkan kontribusi pe pengguna atau pemilik akun. *User-generated content* merupakan relasi simbiosis dalam budaya media sosial yang memberikan kesempatan dan keleluasaan pengguna untuk berpartisipasi (Yulistiyono, 2021: 22).

Menurut Karjaluoto karakteristik umum yang dimiliki media sosial adalah:

- 1) Adanya keterbukaan dialog antar pengguna
- 2) Dapat diubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya atau dalam beberapa situs tertentu dapat diubah oleh komunitas
- 3) Menyediakan dan membentuk cara baru dalam berkomunikasi (Makhmudah, 2019: 26-27).

c. Jenis-Jenis Media Sosial

Andreas M Kaplan dan Michael Haenlein (2010) membagi media sosial ke dalam enam jenis, yaitu:

- 1) *Collaborative projects*, memungkinkan adanya kerjasama dalam kreasi konten yang dilakukan oleh beberapa pengguna secara simultan. Misalnya Wikipedia, dimana dalam situs ini mengizinkan penggunanya melakukan penambahan menghilangkan atau mengubah konten.
- 2) *Blogs*, merupakan salah satu bentuk media sosial yang paling awal tumbuh sebagai web pribadi dan umumnya menampilkan date-stamped entries dalam bentuk kronologis. Jenis blog ini sangat populer adalah blog berbasis teks.
- 3) *Content communities*, memiliki tujuan utama untuk berbagi konten media diantara para pengguna, termasuk di dalamnya adalah teks, foto, video, dan powerpoint presentation. Para pengguna tidak perlu membuat halaman profil pribadi.
- 4) *Social networking sites* memungkinkan para pengguna untuk terhubung dengan menciptakan informasi pada profil pribadi dan mengundang teman untuk mengakses profil untuk mengirim pesan secara instan. Contohnya yaitu facebook.
- 5) *Virtual games worlds* merupakan platform yang mereplikasi lingkungan ke dalam bentuk tiga dimensi yang membuat para pengguna tampil dalam bentuk avatar pribadi dan berinteraksi berdasarkan aturan permainan. Misalnya game online.

- 6) *Virtual sosial worlds*, virtual dunia maya dimana pengguna merasa hidup di dunia maya, seperti dunia game virtual, berinteraksi dengan orang lain. Namun lebih bebas dan lebih kearah kehidupan, seperti second life (Hutahaean et al., 2022: 4).

Berikut beberapa contoh dari aplikasi media sosial sebagai berikut:

- a) Facebook: layanan jejaring sosial yang diluncurkan pada februari 2004 oleh Mark Zuckerberg ini memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif dan lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam untuk mengaksesnya. Disini pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan teman, bertukar pesan serta berbagi informasi.
- b) WhatsApp: merupakan aplikasi pesan lintas platform sejak kemunculannya tahun 2009 hingga saat ini, yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biala SMS, karena menggunakan data internet. Menggunakan WhatsApp kita dapat dengan mudah untuk berinteraksi melalui pesan teks maupun suara dan hingga saat ini dilengkapi dengan fitur video call, yang mana dapat bertatap muka ketika telepon.
- c) Instagram: merupakan platform aplikasi jejaring sosial yang memungkinkan penggunanya untuk mengambil foto, mengedit, menerapkan filter digital, dan mengunggahnya dengan berbagai fitur, seperti kolom komentar, dan fitur *direct message* yang memungkinkann penggunanya untuk bertukar pesan.

- d) Youtube: sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh mantan karyawan PayPal pada februari 2005 ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton serta berbagi video.
- e) Tiktok: aplikasi ini diluncurkan pertama kali pada 2016 dan dikembangkan oleh perusahaan ByteDance yang bermarkas di China. Tiktok merupakan layanan jejaring sosial yang bisa berbagi video berdurasi pendek yang menampilkan musik sebagai latar belakang dan dapat diedit seperti dipercepat, diperlambat, ataupun ditambah filter baru.
- f) Twitter: layanan jejaring sosial dan microblog daring yang hampir serupa facebook, yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter. Didirikan pada maret 2006 oleh Jack Dorsey.
- g) Line: hampir serupa dengan whatsapp, line diluncurkan pada tahun 2011 oleh perusahaan Jepang yang memungkinkan penggunanya untuk berkomunikasi, membuat grup, menyimpan gambar dan video, serta adanya fitur stiker (Hutahaean et al., 2022: 6).

d. Dampak Media Sosial

Perkembangan media sosial semakin beragam seiring dengan perkembangan zaman. Adanya perkembangan media sosial memberikan dampak bagi kehidupan manusia. Pakar komunikasi (2016) dalam Pontjowulan (2023: 55-56) menyatakan adanya dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial, yaitu sebagai berikut:

- 1) Dampak positif penggunaan media sosial
 - a) Mempererat silaturahmi karena pengguna media sosial dapat berinteraksi dengan orang yang berjauhan tempat tinggalnya,
 - b) Menambah wawasan dan pengetahuan, media sosial membagikan wawasan dan pengetahuan secara praktis,
 - c) Menyediakan informasi yang tepat dan akurat di berbagai bidang,
 - d) Menyediakan ruang berpesan positif, yang saat ini sudah banyak digunakan oleh para tokoh agama, ulama, ataupun motivator,
 - e) Mengakrabkan hubungan pertemanan.
- 2) Dampak negatif penggunaan media sosial
 - a) Pada anak-anak dan remaja menjadi malas belajar karena lebih banyak berkomunikasi di dunia maya, khususnya game online atau menonton tayangan film lewat *Youtube* atau lainnya,
 - b) Situs jejaring sosial membuat remaja dan anak-anak lebih mementingkan diri sendiri,
 - c) Dari segi bahasa tidak ada aturan tata bahasa dalam jejaring sosial, sehingga bagi anak-anak dan remaja bisa menggunakan bahasa seenaknya seperti yang di dapat di media sosial,
 - d) Situs jejaring sosial adalah lahan subur bagi predator/pemangsa manusia (anak-anak dan remaja) untuk melakukan kejahatan,
 - e) Pornografi telah merajalela di media sosial/internet, sehingga kaum remaja banyak yang terpengaruh.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan penelitian lain untuk acuan dalam melakukan sebuah penelitian. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan persepsi, perbandingan, maupun hasil yang mempengaruhi analisis penelitian. Adapun beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

1. Penelitian oleh Umrotul Latifah (IAIN Ponorogo, 2022) dengan judul “Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Bagi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Mojopurno Ngariboyo Magetan”. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat beberapa tindakan guru untuk mengatasi dampak negatif media sosial antara lain, memberikan kegiatan bernuansa islami, memberikan kontrol kepada siswa berupa sanksi, melaksanakan razia handphone, serta memberikan nasihat kepada siswa.

Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang usaha yang dilakukan guru akidah akhlak dalam mengatasi dampak dari media sosial. Adapun perbedaannya adalah penelitian Umrotul Latifah berfokus pada dampak negatif media sosial, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya dampak negatif melainkan juga dampak positif dari media sosial.

2. Penelitian oleh Dwi Anita Sari (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa Pengguna Tiktok di SMK Sepuluh Nopember

Sidoarjo”. Hasil dari penelitian tersebut adalah penggunaan *TikTok* tanpa batasan menimbulkan dampak negatif pada siswa, sehingga diperlukan peran dari guru untuk mengatasi hal tersebut. Pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas, adapun peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak ini yaitu sebagai pendidik dan pengajar, inisiator, pengelola pembelajaran, dan evaluator.

Terdapat persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai pembinaan akhlak siswa. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian Dwi Anita Sari membahas tentang peran dari guru pendidikan agama Islam dan berfokus pada penggunaan media sosial *TikTok* saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan sekarang membahas tentang peran dari guru akidah akhlak dan tidak hanya berfokus pada penggunaan media sosial *TikTok* saja tetapi juga *Instagram* dan *Whatsapp*.

3. Penelitian oleh Ingriansari (IAIN Parepare, 2019) dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Efek Negatif Media Sosial di Kalangan Peserta Didik SMP Negeri 7 Parepare”. Hasil dari penelitian tersebut adalah peserta didik di SMP Negeri 7 Parepare aktif menggunakan media sosial sehingga ada efek negatif yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Peranan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi dampak negatif tersebut yaitu dilakukan

dengan tindakan pencegahan, tindakan pemberian bimbingan, dan pemberian sanksi.

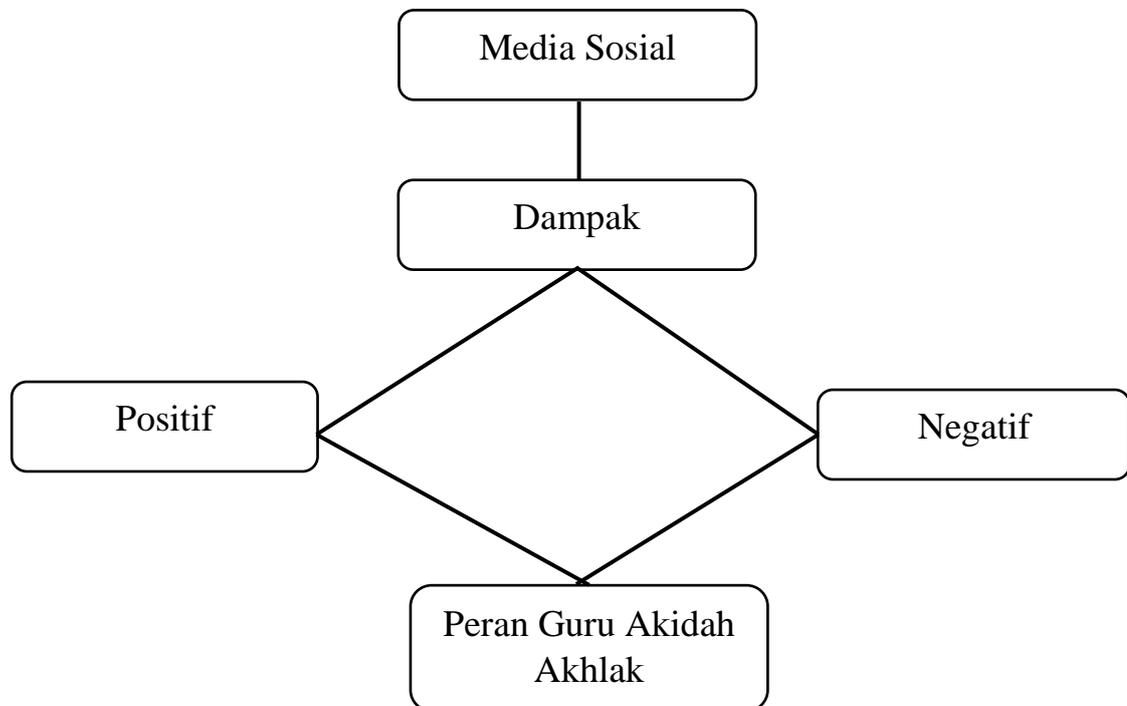
Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang peran guru dalam mengatasi dampak dari media sosial. Terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Ingriansari merupakan peran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan fokus pada dampak negatif media sosial, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan sekarang yaitu peran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dan membahas tentang dampak positif dan dampak negatif media sosial.

C. Kerangka Berpikir

Pada saat ini media sosial menjadi kebutuhan bagi seluruh lapisan masyarakat. Media sosial mempunyai dua sisi yang dapat berdampak positif dan negatif, dapat menghasilkan banyak manfaat apabila digunakan dengan bijaksana, tetapi sebaliknya, media sosial akan berdampak buruk jika digunakan dengan tidak bijak. Media sosial membawa dampak pada berbagai bidang kehidupan, terutama dalam pendidikan pada anak usia remaja. Penggunaan media sosial di kalangan remaja membuat kekhawatiran jika tidak dimanfaatkan dengan baik. Sehingga perlu adanya usaha untuk menghadapi dampak dari media sosial. Usaha yang dimaksud adalah pendidikan dari seorang guru. Melalui pendidikan, akhlak manusia terbentuk. Dengan akhlak yang baik maka tidak akan mudah terpengaruh pada hal-hal negatif.

Guru merupakan orang tua kedua di sekolah setelah orang tua di rumah. Peran guru sangat diperlukan dalam membentuk akhlak siswa. Terutama guru

akidah akhlak yang diharapkan mampu menanamkan akidah dan membentuk akhlak yang baik pada siswa, baik itu di rumah maupun di sekolah. Dalam pembelajaran akidah akhlak memuat materi yang mengarahkan siswa untuk selalu melakukan perbuatan terpuji serta menjauhi perbuatan tercela. Sehingga dengan hal tersebut, guru akidah akhlak memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk akhlak yang baik pada siswa agar meminimalisir dampak negatif media sosial dan memanfaatkannya dengan baik. Kerangka fikir dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok (Sukmadinata, 2012: 60). Menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Moleong, 2016: 4).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis yang memberikan gambaran secara lengkap dan jelas atas fenomena yang terjadi. Dalam pengumpulan data, fakta, dan informasi yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan yaitu mengumpulkan data dan informasi dari objek yang diteliti untuk menemukan realita yang terjadi di lapangan dan mengadakan wawancara langsung berkaitan dengan masalah yang berkaitan tentang peran guru akidah akhlak dalam menghadapi dampak media sosial pada siswa kelas VIII di MTsN 6 Boyolali.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih sebagai tempat penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Boyolali yang terletak di Jl. Waduk Cengklik Ngesrep, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Boyolali. Alasan memilih lokasi tersebut karena madrasah ini merupakan salah satu madrasah favorit di Boyolali dan mempunyai banyak peminat, selain itu guru akidah akhlak di MTsN 6 Boyolali mempunyai peran untuk menanggulangi dampak dari media sosial pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – Juli 2023.

Untuk lebih jelasnya rincian waktu dan kegiatan penelitian sebagai berikut:

No	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian/Bulan									
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan Judul	■									
2.	Observasi Awal	■	■								
3.	Penyusunan Proposal			■	■						
4.	Bimbingan Proposal					■					
5.	Seminar Proposal						■				
6.	Penelitian						■	■			
7.	Penyusunan Skripsi							■	■		
8.	Bimbingan Skripsi									■	
9.	Sidang Skripsi										■

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah narasumber utama yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Ibu Inti Lestari selaku guru akidah akhlak kelas VIII di MTsN 6 Boyolali.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah narasumber yang dapat memberikan data tambahan mengenai penelitian yang sedang diteliti, dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru BP/BK, dan siswa kelas VIII H di MTsN 6 Boyolali.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan sesuai standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Natsir, 2014: 174). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Secara lebih jelas akan dijelaskan dibawah ini:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan terhadap suatu objek secara cermat, langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti (Mardawani, 2020: 51). Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung kondisi lokasi di luar maupun di dalam kelas untuk mengetahui keadaan dan

situasi lingkungan sekolah, keadaan guru, kondisi siswa dan proses pembelajaran di MTsN 6 Boyolali.

2. Wawancara

Wawancara atau interview menurut Esterberg (2002) adalah sebagai berikut. *“a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015: 317). Proses wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penggunaan media sosial oleh siswa, dampak yang ditimbulkan dari media sosial yang berpengaruh pada akhlak siswa, dan peran guru akidah akhlak dalam menghadapi dampak dari media sosial. Adapun subjek yang diwawancarai adalah guru akidah akhlak, guru BK dan siswa kelas VIII di MTsN 6 Boyolali.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data baik berupa tulisan, gambar, dan buku-buku yang relevan dengan melihat arsip atau dokumen yang dimiliki oleh subyek penelitian terkait. Teknik ini digunakan untuk mencatat segenap dokumen dan arsip, selain itu digunakan untuk membuat narasi tentang kondisi dari dokumen atau arsip tersebut. Adapun dokumen pada penelitian ini adalah gambaran umum MTsN 6 Boyolali dan rencana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas VIII.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015: 372). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber yaitu cara untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data dari beberapa sumber yaitu guru Akidah Akhlak, guru BP, dan siswa kelas VIII MTsN 6 Boyolali. Sedangkan triangulasi metode yaitu membandingkan data menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga dapat ditarik kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Spradley (1980) menyatakan pendapat bahwa analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari kesesuaian dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antara kajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya (Abdussamad, 2021: 173).

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2015: 337)

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari yang sesuai dengan tema dan olanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

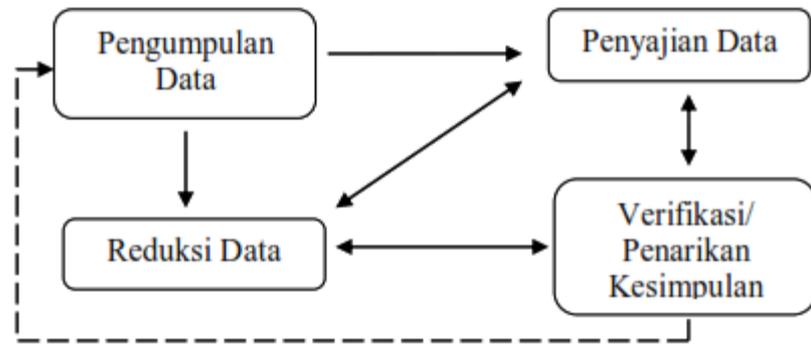
2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang

dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Secara skematis proses analisis data dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 3.1 Skema Analisis Interaktif oleh Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum MTsN 6 Boyolali

a. Profil MTsN 6 Boyolali

- 1) Nama Madrasah : MTsN 6 Boyolali
- 2) Nomor Statistik Madrasah : 121133090004
- 3) Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20363737
- 4) Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Waduk Cengklik Ngesrep
Ngemplak Desa Ngesrep
Kecamatan Ngemplak
Kabupaten Boyolali Provinsi
Jawa Tengah
- 5) Akreditasi Madrasah : Status A
- 6) Nama Kepala Madrasah : Drs.H. Kirno Suwanto, M.Pd
- 7) No Telp/HP. : 0271 (784768)
- 8) Kepemilikan Tanah : Cq.Departemen Agama
Republik Indonesia
- 9) Status Tanah : Sertifikat
- 10) Luas tanah : 9.994 M²
- 11) Status bangunan : Pemerintah
- 12) Luas bangunan : 3.082 M²

b. Sejarah MTsN 6 Boyolali

Pada tahun enam puluhan di Ngemplak Boyolali belum ada Madrasah Tsanawiyah Negeri, sedang yang ada hanya Yayasan “Al Islam” yang berstatus swasta, yakni SMP/MTs Al Islam. Pada waktu itu mulai tahun 1964 siswa SMP/MTs tersebut dapat mengikuti ujian Ebta dua macam yaitu Ebta SMP dan Ebta MTs, dan Ebta yang semacam itu berlangsung sampai tahun 1983, setelah itu pemerintah melarang untuk mengadakan atau mengikuti ujian / Ebta ganda yaitu SMP dan MTs yang akhirnya antara SMP dan MTs berpisah berdiri sendiri.

Adapun MTs Al Islam yang didirikan oleh Pendidikan Umat Islam Ngesrep Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 1 Agustus 1964, berdasarkan Piagam Madrasah No. WK/5.c/265/Pgm/MTs/1980 tanggal 28 April 1980 dengan status terdaftar dan SMP Islam juga masih utuh sampai sekarang.

Dengan demikian yang memprakarsai berdirinya MTs Negeri Ngemplak adalah para tokoh Yayasan Al Islam dan pemerintah (kerja sama). Pada waktu berdirinya MTs Negeri Ngemplak Boyolali belum memiliki gedung sendiri, maka untuk sementara waktu masih mondok di rumah penduduk di Kampung Tanjungsari Ngesrep Ngemplak Boyolali.

Pada Tahun 1980 Madrasah ini sudah memiliki gedung atau ruang belajar sendiri di Kampung Tanjungsari Ngesrep Ngemplak

Ngemplak walaupun diatas tanah Yayasan yang bersertifikat SMP Al Islam atau MTs waktu itu masih menumpang.

Selepas kepemimpinan Bapak Muh. Thohir, BA diganti oleh Bapak Much. Amir, BA hingga tahun 1982 yang kemudian digantikan oleh Bapak Muh. Mudzakir, BA sampai tahun 1996. Yang kemudian digantikan oleh Bapak Mulyono, BA.

Pada tahun 1983 Madrasah Tsanawiyah Al Islam yang semula berstatus terdaftar berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial (kelas jauh) dari MTsN Boyolali berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. Kep/E/HK.00/18/1983 tanggal 31 Januari 1983, adapun MTsN Filial dari tahun ketahun siswanya semakin meningkat dengan pesat.

Dan mengingat Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial di Ngemplak belum mempunyai tanah sendiri maka pada tahun 1986 pihak Madrasah mengajukan permintaan tanah kepada pemerintah daerah untuk Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Boyolali di Ngemplak, yang akhirnya pemerintah daerah mengabulkan dan diberi tanah kas yang bertempat di Gunungan Desa Ngesep Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali dengan sertifikat tanah No. 752/1986 dengan luas tanah 9994 M² yang kemudian membangun gedung ditempat yang baru di Gunungan Desa Ngesep Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.

Adapun selepas kepemimpinan Bapak Mulyono, BA digantikan oleh Bapak Drs. H. Chusni mulai tanggal 16 September

1997 sampai dengan tanggal 16 Mei 2004 yang kemudian digantikan oleh bapak Drs.H.Kirno Suwanto, M.Pd. dan telah terjadi beberapa kali pergantian Kepala Madrasah

c. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 6 Boyolali

1) Visi MTsN 6 Boyolali

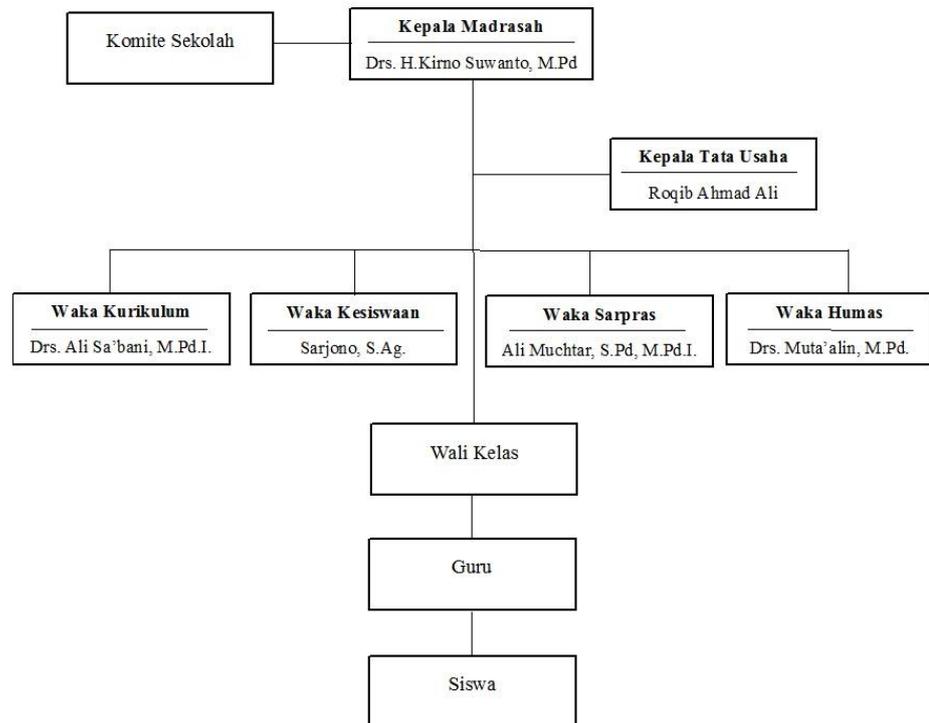
Madrasah yang profesional dan andal dalam membangun siswa yang shaleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

2) Misi MTsN 6 Boyolali

- a) Meningkatkan kualitas kesalehan siswa terhadap ajaran agama dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak.
- b) Memperkuat moderasi keberagaman antar siswa melalui pembiasaan spiritual dan sosial yang terencana dan berkesinambungan.
- c) Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu secara profesional dan bermakna untuk menumbuhkembangkan kemampuan akademik siswa.
- d) Meningkatkan produktivitas dan daya saing pendidikan melalui program bimbingan secara efektif sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dengan optimal.

- e) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif sesuai bakat dan minat siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi di bidang agama, olah raga, dan seni.
- 3) Tujuan MTsN 6 Boyolali
- a) Meningkatkan kualitas iman, ilmu dan amal saleh pada seluruh warga madrasah
 - b) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana yang mendukung peningkatan amaliah keagamaan, prestasi akademik dan non akademik
 - c) Meningkatkan prestasi keagamaan, olahraga, dan seni melalui kegiatan ekstrakurikuler
 - d) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam bidang Informasi dan Teknologi
 - e) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang Informasi dan Teknologi
 - f) Meningkatkan kegiatan ibadah sholat berjama'ah, tadarus Al Qur'an dan sosial keagamaan bagi semua warga madrasah
 - g) Mengoptimalkan penggunaan buku pegangan dan referensi guru
 - h) Menyediakan buku pegangan siswa yang sesuai dengan kurikulum
 - i) Meningkatkan profesionalisme guru melalui Pendidikan dan pelatihan
 - j) Meningkatkan silaturahmi antar warga madrasah.

d. Struktur Organisasi MTsN 6 Boyolali



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 6 Boyolali

e. Data Guru dan Siswa MTsN 6 Boyolali

1) Data Guru dan Karyawan

Jumlah keseluruhan guru dan karyawan di MTsN 6 Boyolali yaitu 72 orang. Terdiri dari 62 guru, 1 kepala sekolah, 4 pegawai Tata Usaha, 3 petugas kebersihan, dan 2 satpam sekolah.

2) Data Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di MTsN 6 Boyolali pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 891 siswa. Rincian siswa adalah sebagai berikut:

- a) Kelas VII (Tujuh) terdiri dari 9 rombel dengan jumlah 288 siswa

- b) Kelas VIII (Delapan) terdiri dari 9 rombel dengan jumlah 296 siswa
- c) Kelas IX (Sembilan) terdiri dari 9 rombel dengan jumlah 307 siswa

Berikut data rincian siswa MTsN 6 Boyolali tahun pelajaran 2022/2023:

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	7A	14	18	32
2	7B	14	18	32
3	7C	14	18	32
4	7D	14	18	32
5	7E	14	18	32
6	7F	14	18	32
7	7G	12	20	32
8	7H	10	22	32
9	7I	10	22	32
		116	172	288
10	8A	14	18	32
11	8B	14	18	32
12	8C	13	20	33
13	8D	14	22	36
14	8E	14	22	36
15	8F	15	19	34
16	8G	14	16	30
17	8H	13	18	31
18	8I	12	20	32
		123	173	296
19	9A	16	20	36
20	9B	13	22	35
21	9C	14	21	35
22	9D	14	22	36
23	9E	14	22	36
24	9F	12	20	32
25	9G	14	18	32
26	9H	14	19	33
27	9I	10	22	32
		121	186	307
	JUMLAH	360	531	891

Tabel 4.1 Jumlah Siswa

2. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Dampak Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII di MTsN 6 Boyolali

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka diperoleh data hasil penelitian terhadap guru Akidah Akhlak kelas VIII MTsN 6 Boyolali dan selanjutnya akan disajikan serta dianalisa oleh peneliti.

Guru Akidah Akhlak di MTsN 6 Boyolali yaitu Ibu Inti Lestari. Guru Akidah Akhlak merupakan seseorang yang memiliki posisi sangat penting dalam menjadikan siswa nya mempunyai akhlak yang baik. Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan tantangan tersendiri bagi seorang guru Akidah Akhlak. Perkembangan teknologi memunculkan adanya media sosial yang menjadi kebutuhan tersendiri untuk siswa. Hampir seluruh siswa di MTsN 6 Boyolali mempunyai akun di media sosial. Di MTsN 6 Boyolali sendiri telah memberlakukan larangan membawa HP ke sekolah. Hal ini diungkap oleh Ibu Anik Pratiwi selaku guru Bimbingan Konseling ketika wawancara (11/04/2023).

“Kalo di sekolah ini anak dilarang membawa HP ke sekolah. Tapi untuk saat ini, jika ada pelajaran yang harus menggunakan HP karena keterbatasan lab biasanya HP dititipkan pada guru mapel tersebut.”

Terlepas dari aturan tersebut, masih ada beberapa siswa yang membawa HP ke sekolah tanpa meminta izin kepada guru dan menggunakannya saat proses pembelajaran. Hal tersebut di ungkap oleh Revanis siswa kelas VIII H dalam wawancara (15/05/2023).

“Pernah lihat ada temen yang pake HP pas pelajaran buat buka wa sama main game”

Pernyataan lain dari Alif siswa kelas VIII H (15/05/2023).

“Dulu pernah waktu ulangan bahasa inggris ada temen yang buka HP buat translate”

Adapun sikap dari guru ketika mengetahui siswa nya menggunakan HP di kelas yaitu memberikan tindakan berupa nasihat, tetapi jika masih terjadi hal yang sama maka akan dilakukan penyitaan HP. Guru Bimbingan Konseling juga mengadakan sidak ke kelas yang bertujuan untuk menertibkan siswa, seperti menertibkan pakaian, sepatu, dan melakukan penyitaan HP. Sidak dilakukan secara mendadak dan tidak terjadwal tetapi rutin dilaksanakan.

Media sosial sudah menjadi konsumsi sehari-hari di kalangan siswa, sehingga tidak jarang dapat membawa pengaruh ke dalam kehidupan nyata. Diantara dampak yang mempengaruhi siswa yaitu media memberikan efek candu sehingga siswa ingin selalu melihat, sehingga waktu siswa untuk belajar habis karena menggunakan media sosial terlalu lama. Selain itu, siswa terkadang termakan oleh berita yang belum ada kebenarannya. Seperti yang dikatakan oleh Azilia siswa kelas VIII H dalam wawancara (15/05/2023).

“Dampak negatifnya itu biasanya jadi tergiur sama berita hoax mbak, kadang medsos juga bikin kecanduan yang akhirnya waktu belajar nya habis”

Dikatakan pula oleh Alif dalam wawancara (15/05/2023).

“Menjadi kecanduan dan membuat mata sakit ketika terlalu lama bermain media sosial”

Selain dampak negatif, siswa juga merasakan adanya dampak positif dari media sosial yaitu siswa mendapatkan semangat dari kata-kata yang muncul di media sosial, lewat media sosial siswa juga mendapat informasi atau wawasan lain yang tidak didapatkan ketika di sekolah, media sosial

juga membantu dalam membantu dalam memahami pelajaran, dan bisa bersosialisasi dengan teman yang lain. Seperti yang dikatakan oleh Revanis dalam wawancara (15/05/2023).

“Dampak positifnya kadang dapat kata-kata motivasi yang bisa membuat semangat, dapat pengetahuan dan membantu dalam memahami pelajaran atau mencari jawaban”

Dikatakan pula oleh Andra (15/05/2023).

“Dampak positifnya saya merasa terhibur mbak, bisa bersosialisasi dengan teman”

Dari pihak guru juga merasakan adanya dampak positif dan negatif pada siswa yang ditimbulkan oleh media sosial yaitu siswa dapat memiliki pemahaman yang luas tapi di lain sisi media sosial sangat berpengaruh pada tingkah laku yang dimiliki oleh siswa. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Inti Lestari selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII dalam wawancara (04/04/2023).

“Media sosial membawa dampak positif dan negatif. Dampak positifnya yaitu bisa dimanfaatkan untuk memudahkan dalam memahami pelajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Pun dampak negatifnya yaitu anak menjadi cenderung malas, misal orang tua meminta tolong tapi anak tidak langsung melaksanakan karena sibuk bermain media sosial. Dampak lain yaitu anak menjadi kecanduan dan dapat mempengaruhi bahasa dan pola bicara anak yang kurang baik. Masih terdapat siswa yang kurang dalam penerapan ilmu akhlaknya, hal ini juga pengaruh dari media sosial. Misal cara bicaranya dengan guru kurang sopan, seharusnya jika tidak bisa menggunakan bahasa Jawa yang halus bisa dengan bahasa Indonesia, tapi kadang mereka menggunakan bahasa seperti ketika dengan temannya”

Dikatakan pula oleh Ibu Anik Pratiwi selaku guru BK (11/04/2023).

“Media sosial sangat berpengaruh mbak, baik itu dari tingkah laku, tutur kata, dan cara berpakaian. Contohnya dalam hal komunikasi dengan guru, ketika dinasihati atau ditegur anak itu lebih banyak mengeluarkan kata-kata atau malah menjawab gurunya dengan jawaban yang lebih panjang. Contoh lain dalam hal berpakaian, ketika anak sudah melihat tren fashion di media sosial.

Seperti halnya ketika di sekolah peraturan hanya memperbolehkan menggunakan sepatu warna hitam, tapi ada beberapa siswa yang memakai sepatu selain warna hitam.”

Untuk menghadapi adanya dampak dari media sosial yang mempengaruhi siswa. Maka perlu adanya guru Akidah Akhlak untuk membina, mendampingi, dan memperbaiki siswa melalui perannya. Adapun peran guru Akidah Akhlak dalam menghadapi dampak media sosial pada siswa kelas VIII di MTsN 6 Boyolali yaitu:

a. Peran guru Akidah Akhlak di dalam pembelajaran

1) Korektor

Guru Akidah Akhlak berperan sebagai korektor yaitu membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk. Guru Akidah Akhlak berusaha untuk mempertahankan nilai yang baik dan menghilangkan nilai yang buruk. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII H, Guru memanfaatkan media sosial berupa *youtube* untuk membantu siswa dalam memahami materi. Ketika guru memperlihatkan video yang ada di *youtube* tentu tidak bisa lepas dari gambar atau perkataan yang mungkin dinilai kurang baik. Peran guru sebagai korektor disini yaitu memberikan pengertian kepada siswanya agar tidak meniru sesuatu yang kurang baik dan mengambil hal yang baik. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Inti Lestari selaku guru Akidah Akhlak dalam wawancara (11/04/2023).

“Dalam penggunaan media *youtube* terkadang ada kata-kata atau perilaku yang kurang baik, disana saya langsung meluruskan kepada siswa agar tidak ikut-ikutan. Dalam materi di kelas 8 kebetulan juga ada materi tentang adab bermedia sosial mbak. Sehingga saya jelaskan dampak apa saja yang

ditimbulkan dari media sosial, sehingga siswa dapat memahami mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak, sehingga dapat diterapkan ketika sedang menggunakan media sosial”

Hal tersebut juga terlihat saat peneliti melakukan observasi saat pembelajaran di kelas. Ketika melihat video pembelajaran, terselip kata-kata yang kurang baik jika ditiru. Guru Akidah Akhlak langsung memberikan pengertian dan pesan kepada siswanya untuk selalu memiliki sikap yang baik dan jangan meniru sesuatu yang kurang baik.

Siswa yang sudah terlanjur melakukan sebuah pelanggaran akan diberikan teguran dan peringatan. Dalam hal ini guru Akidah Akhlak bekerjasama dengan wali kelas dan guru BK untuk menyelesaikannya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Inti Lestari dalam wawancara (11/04/2023).

“Memberikan teguran dan peringatan, biasanya anak dipanggil dan kemudian diberitahu dan arahan. Dalam hal ini berkolaborasi dengan wali kelas dan guru BK untuk menindaklanjuti”

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 6 Boyolali mempunyai peran sebagai korektor dengan dibantu oleh wali kelas dan guru BK. Ketika siswa nya melakukan sebuah pelanggaran, guru mengingatkan dan memberikan arahan agar siswa nya di lain waktu tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sebab anak di usia MTs merupakan usia yang rawan terhadap pengaruh media sosial. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Anik Pratiwi sebagai guru BK (11/04/2023).

“Pemikiran anak MTs di kisaran usia 13-15 tahun saat ini dinilai sudah terlalu dewasa karena pengaruh dari media sosial. Anak yang mempunyai iman yang bagus akan bertahan tapi jika tidak maka akan ikut arus sesuatu yang tidak baik.”

2) Informator

Guru memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi, selain bahan pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Dengan munculnya fenomena media sosial di kalangan siswa tentunya akan membawa dampak pada siswa. Guru Akidah Akhlak mempunyai peran dalam memberikan informasi tentang manfaat dan dampak yang ditimbulkan dari media sosial. Ibu Inti Lestari selaku Guru Akidah Akhlak mengungkapkan dalam wawancara (11/04/2023).

“Dalam pembelajaran, saya tunjukkan langsung lewat tayangan *youtube* tentang dampak dari media sosial kemudian setelah itu saya beri penegasan ulang, agar anak lebih paham dan mengena, sehingga dengan harapan bisa menggunakan media sosial dengan sebaik mungkin”

Jawaban lain disampaikan oleh Andra (15/05/2023).

“Pernah, dikasih tau dampak-dampak nya jadi disuruh untuk jangan terlalu sering bermain media sosial dan bisa mengontrol diri”

Hal serupa diperjelas oleh Azilia (15/05/2023).

“Pernah kak, Bu Inti selalu mengingatkan agar tidak berlebihan ketika menggunakan media sosial dan memanfaatkannya dengan baik”

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak sudah berperan sebagai informator yaitu dengan memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai bahaya dan dampak yang ditimbulkan dari media sosial saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Sehingga siswa dapat

mengontrol diri dan memanfaatkan media sosial dengan baik dan semestinya.

3) Motivator

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan pasti membutuhkan dorongan untuk mencapai tujuan tersebut. Pemberian motivasi merupakan rangsangan untuk mencapai tujuan. Dalam perannya sebagai guru Akidah Akhlak harus dapat memberi motivasi kepada siswanya agar memiliki akhlakul karimah dimana pun mereka berada. Pemberian motivasi terlihat saat peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran, guru Akhlak Akhlak memberikan motivasi kepada siswanya pada saat akan dimulainya pembelajaran, saat pembelajaran, dan ketika mengakhiri pembelajaran. Guru Akidah Akhlak memberikan masukan dan dorongan agar bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan rajin untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Inti Lestari dalam wawancara (11/04/2023).

“Biasanya, ketika pembelajaran berlangsung saya selingi dengan pesan dan motivasi kepada siswa agar mereka bisa mempunyai akhlak yang baik, baik itu ketika di dunia nyata ataupun di media sosial”

Diperjelas pula oleh Revanis siswa kelas VIII H (15/05/2023).

“Di sela-sela pelajaran Bu Inti selalu menasihati untuk mempunyai sikap yang baik termasuk dalam menggunakan media sosial”

4) Fasilitator

Peran guru Akidah Akhlak sebagai fasilitator yaitu memberikan fasilitas kepada siswa untuk memberikan kemudahan

dalam proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 6 Boyolali berusaha memberikan fasilitas belajar kepada siswanya yaitu dengan menggunakan LCD Proyektor, selain itu guru menggunakan media *youtube* untuk memberikan pemahaman kepada siswa nya secara mendalam.

Saat peneliti melaksanakan observasi di kelas, guru Akidah Akhlak menggunakan LCD proyektor untuk menayangkan video di *youtube*, terlihat siswa memperhatikan dengan seksama dan tidak ada kesibukan lain selain menyimak video yang telah disajikan oleh gurunya. Setelah penayangan video, siswa diminta untuk menuliskan pelajaran yang dapat diambil dari video yang dilihat. Sesuai dengan pernyataan Ibu Inti Lestari dalam wawancara (11/04/2023).

“Misal materinya tentang ikhtiar. Saya tunjukkan dulu pengertiannya, dampaknya kemudian dikolaborasikan dengan melihat film pendek. Jadi anak bisa lebih paham dan tahu, karena melihat realitanya. Setelah melihat tayangan video biasanya anak ditugaskan untuk menuliskan pelajaran apa yang bisa diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ternyata mereka bisa menuliskan hal tersebut dengan luar biasa. Sehingga dari situ saya bisa mengukur kemampuan siswa ketika menggunakan media sosial *youtube*”

Dengan penggunaan *youtube*, siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang diberikan oleh guru nya dan tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti yang dikatakan oleh Revanis kelas VIII H dalam wawancara (15/05/2023).

“Hal tersebut sangat membantu, jadi lebih paham soalnya kadang ada animasi nya jadi tidak membosankan”

Dikatakan pula oleh Andra dalam wawancara (15/05/2023).

“Jadi gk bosan saat pelajaran dan materi lebih mudah dipahami”

5) Pembimbing

Seorang guru Akidah Akhlak tidak hanya mentransfer ilmu dan mengajar saja namun juga membimbing siswa agar memiliki akhlak yang baik, tidak hanya untuk kebaikan di sekolah namun di rumah, lingkungan masyarakat, dan dunia maya atau media sosial. Hal ini ditujukan agar siswa tidak hanya cerdas di sekolah namun juga memiliki akhlak yang baik ketika berada di luar sekolah.

Pada saat observasi dalam proses pembelajaran di kelas, guru Akidah Akhlak melakukan perannya sebagai pembimbing yaitu membuka pelajaran dengan bacaan basmallah bersama, hal tersebut dapat membimbing siswa agar setiap memulai pekerjaan diawali dengan membaca basmallah. Selain itu, dalam materi yang disampaikan yaitu mengenai akhlak tercela terkandung pesan-pesan untuk siswa agar menghindari perbuatan tersebut. Selain menyampaikan materi yang sudah terdapat di buku, guru juga memberikan bimbingan kepada siswanya agar memiliki akhlak yang baik dan menghindari akhlak tercela.

Selain peran dari guru Akidah Akhlak pihak sekolah pun juga turut berperan dalam memberikan bimbingan kepada siswa-siswanya agar mempunyai akhlak yang baik yaitu dengan setiap

kelas sebelum memulai pembelajaran diwajibkan untuk tadarus selama 15 menit dan melakukan sholat dhuhur secara berjamaah.

b. Peran guru Akidah Akhlak di luar pembelajaran

Selain peran guru ketika di dalam kelas saat pembelajaran, guru Akidah Akhlak juga memiliki peran di luar pembelajaran dalam rangka menghadapi dampak dari media sosial pada siswa. Adapun perannya yaitu dengan melakukan kerjasama dengan Ibu Yeni Sulistyorini selaku wali kelas VIII H. Hal ini dilakukan agar dapat mengontrol siswa kelas VIII H. Kerjasama yang dilakukan oleh Ibu Inti Lestari selaku guru Akidah Akhlak dengan wali kelas VIII H yaitu terkait kondisi siswa ketika mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak seperti tidak mengerjakan tugas Akidah Akhlak, tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. Ketika permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan oleh Ibu Inti Lestari maka kemudian disampaikan kepada wali kelasnya. Setelah itu wali kelas melakukan tindak lanjut terhadap siswa tersebut untuk diberi sanksi berupa teguran lisan dengan pemberian nasihat dan masukan. Hal tersebut disampaikan Ibu Yeni Sulistyorini dalam wawancara (10/06/2023)

“Kalau kerjasama dengan Bu Inti hanya koordinasi biasa saja mbak, ketika ada anak yang bermasalah di kelas biasanya Bu Inti langsung koordinasi dengan saya. Kemudian saya menemui siswa tersebut untuk diberi bimbingan dan nasihat”

Ibu Yeni Sulistyorini menyampaikan bahwa jika siswa tersebut masih mengulangi perbuatan yang kurang baik maka langkah selanjutnya yaitu berkoordinasi dengan Ibu Anik selaku guru BK kelas VIII H untuk menangani siswa tersebut. Biasanya siswa dipanggil ke

ruang BK kemudian dicoba untuk dinasihati kembali, tapi jika hal tersebut tidak berdampak maka berlakunya pemberian hukuman. Pemberian hukuman merupakan hukuman yang mendidik. Hal tersebut dijelaskan oleh guru BK (11/04/2023).

“Dalam menasihati anak sekarang itu berbeda dengan dulu. Konseling sekarang itu anak lebih dipahamkan, diajak cerita dulu kemudian baru masuk ke kesalahan dia itu apa. Jadi kita berusaha agar anak bisa diajak berfikir. Pemberian hukuman pada siswa itu tergantung kesalahannya, siswa diberi perjanjian dulu agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Pemberian hukuman pun juga hukuman yang mendidik”

Membangun kerjasama antar guru dengan guru lainnya sangat penting untuk dilakukan karena dapat mempermudah kontrol terhadap siswa. Ketika terdapat masalah di kelas saat pembelajaran, Ibu Inti Lestari berusaha untuk menyelesaikan tapi jika tidak dapat terselesaikan akan diserahkan kepada Ibu Yeni selaku wali kelas VIII H yang akan berkoordinasi dengan guru BK. Kemudian solusi akhir yaitu dikembalikan kepada orang tua siswa.

Selain peran di atas, Ibu Inti Lestari juga memberikan lembar pantauan membaca Al-Qur'an untuk siswa ketika di rumah selama satu minggu. Tujuan dari pemberian lembar pantauan ini yaitu dalam rangka memberikan kontrol terhadap siswa-siswinya ketika di rumah dan pemberian dorongan agar siswa rutin membaca Al-Qur'an. Selain itu, pengaruh media sosial terkadang membuat siswa lupa waktu, sehingga dengan adanya lembar pantauan ini siswa dapat meluangkan waktunya sebentar untuk membaca Al-Qur'an. Setiap pembelajaran Akidah Akhlak siswa diminta untuk mengumpulkan lembar pantauan,

kemudian akan dicermati dan diproses oleh Ibu Inti Lestari untuk menambah nilai pada aspek ketrampilan. Adapun lembar pantauan seperti yang terlampir dalam lampiran.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan permasalahan penggunaan media sosial diperlukan adanya peran dari guru Akidah Akhlak untuk memberikan pengarahan dalam menggunakan media sosial dengan bijak dan positif. Berdasarkan hasil penelitian peran guru Akidah Akhlak dalam menghadapi dampak media sosial pada siswa kelas VIII di MTsN 6 Boyolali diantaranya yaitu dilakukan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran.

1. Peran guru Akidah Akhlak di dalam pembelajaran

a. Guru sebagai korektor

Guru sebagai korektor yaitu harus dapat membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk. Kedua nilai tersebut mungkin sudah dimiliki oleh siswa sebelum masuk sekolah. Latar belakang siswa yang beragam sesuai dengan sosio-kultural masyarakat tempat tinggal siswa akan mewarnai kehidupannya. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan nilai yang buruk harus disingkirkan dari seorang siswa (Djamarah, 2010: 35).

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru selalu memberikan pengertian dan nasihat kepada siswa nya untuk mempunyai akhlak yang baik, menunjukkan mana sifat yang harus ditiru dan mana yang tidak. Dalam menggunakan media sosial pun guru selalu mengingatkan kepada siswanya untuk bijak dalam menggunakannya.

Jika terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, guru Akidah Akhlak berusaha mengingatkan dan memberikan arahan yang agar siswa di lain waktu tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Menurut penjelasan di atas, guru Akidah Akhlak di kelas VIII H sudah melaksanakan perannya sebagai korektor. Guru mengoreksi sifat dan perilaku siswa dan kemudian mencoba memperbaikinya untuk menjadikan siswa lebih baik. Guru Akidah Akhlak memberikan pengertian dan nasihat kepada siswa untuk mempunyai akhlak yang baik dimanapun keberadannya. Karena hal tersebut merupakan bagian dari tujuan dari pelajaran Akidah Akhlak, yaitu membangun pengetahuan sehingga dapat menciptakan iman yang kokoh dan akhlak yang mulia. Siswa merupakan seorang remaja yang masih perlu adanya koreksi dari orang yang lebih dewasa dalam hal ini adalah orang tua dan guru dengan tujuan agar siswa tetap dalam hal yang baik.

b. Guru sebagai informator

Sebagai informator, seorang guru harus dapat memberikan informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif sangat diperlukan oleh guru, sedangkan kesalahan informasi merupakan racun bagi siswa (Djamarah, 2010: 35).

Guru Akidah Akhlak selain memberikan informasi tentang bahan pelajaran yang telah di rencanakan, guru juga memberikan

informasi tentang manfaat dan dampak yang ditimbulkan dari media sosial. Pemberian informasi tersebut dilakukan oleh guru Akidah Akhlak pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dalam pembelajaran Akidah Akhlak biasanya memanfaatkan *youtube*, dalam hal ini tentu saja akan terdapat gambar atau kata-kata yang kurang baik, guru berusaha untuk meluruskan kepada siswa agar tidak meniru hal negatif yang terdapat di media sosial. Sehingga siswa dapat mengontrol diri dan memanfaatkan media sosial dengan baik dan semestinya.

Dari penjelasan di atas, guru Akidah Akhlak sudah melaksanakan perannya sebagai informator. Guru memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama untuk saat ini adalah media sosial. Di tengah ketergantungan siswa terhadap media sosial dikhawatirkan adanya penyalahgunaan. Oleh karena itu, penting adanya peran guru sebagai informator yang memberikan informasi mengenai bahaya dan dampak yang ditimbulkan dari media sosial.

c. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas untuk belajar dan menurunnya prestasi di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif

tidak mustahil ada siswa yang malas untuk belajar (Djamarah, 2010: 36).

Berkaitan dengan guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam menghadapi dampak dari media sosial yaitu dengan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk menuntut ilmu. Guru Akidah Akhlak juga memberikan masukan dan dorongan agar siswa dapat memanfaatkan waktu dengan baik, karena tidak jarang siswa menjadi malas untuk belajar hanya karena waktunya habis untuk bermain HP. Guru Akidah Akhlak selalu berpesan agar siswa mempunyai akhlak yang baik ketika di kehidupan nyata maupun media sosial, bisa memilih dalam bersikap.

Dari penjelasan di atas, guru Akidah Akhlak berperan sebagai motivator yaitu dengan memberikan dorongan positif kepada siswanya. Sedang maraknya media sosial di kalangan siswa terkadang membuat siswa kecanduan yang akhirnya lalai terhadap belajarnya dan tidak jarang juga berpengaruh terhadap akhlaknya. Padahal tugas utama dari seorang siswa adalah belajar, maka dari itu guru Akidah Akhlak memberikan motivasi agar siswa bisa lebih bersemangat dalam menuntut ilmu dan memanfaatkan media sosial dengan baik.

d. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas

yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan siswa malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas seorang guru untuk menyediakan fasilitas, sehingga tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan (Djamarah, 2010: 36).

Dalam hal ini, guru Akidah Akhlak memanfaatkan media sosial *youtube* yang ditayangkan menggunakan LCD proyektor untuk menunjang proses pembelajaran. Selain untuk memberikan fasilitas, guru juga memberikan edukasi bahwa media sosial juga dapat membawa dampak positif jika dimanfaatkan dengan bijak. Dengan adanya fasilitas tersebut sebagian besar siswa merasakan pembelajaran yang menyenangkan dengan materi yang mudah dipahami dan tidak membosankan.

Dari penjelasan di atas, guru Akidah Akhlak sudah berperan sebagai seorang fasilitator. Dengan memberikan fasilitas belajar yaitu dengan memanfaatkan media sosial berupa *youtube* yang membuat siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Sehingga dengan suasana tersebut, ketika guru menjelaskan atau memberikan nasihat yang baik kepada siswa, siswa akan mudah menerima.

e. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak

didik menjadi manusia yang cakap. Tanpa adanya bimbingan, anak didik akan merasa kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya, sehingga membutuhkan bantuan dari guru. Bimbingan dari guru sangat diperlukan saat anak didik belum mampu untuk mandiri (Djamarah, 2010: 36).

Guru Akidah Akhlak memberikan nasihat apabila siswa melakukan kesalahan, mengajarkan kebiasaan yang baik seperti membaca basmallah sebelum memulai pelajaran dan sebelum melakukan suatu pekerjaan, tadarus sebelum pembelajaran dimulai, dan sholat berjamaah di sekolah. Selain itu guru Akidah Akhlak juga mengontrol tingkah laku siswa ketika di sekolah, selalu mengingatkan dan memberikan arahan kepada siswa untuk menjauhi akhlak tercela. Bimbingan tersebut dilakukan agar siswa mempunyai akhlak yang baik dimanapun keberadaannya.

Dari penjelasan tersebut, guru Akidah Akhlak sudah melaksanakan perannya sebagai seorang pembimbing. Peran guru Akidah Akhlak sebagai pembimbing merupakan peran yang sudah melekat pada diri seorang guru. Sebagai pembimbing tidak hanya mentransfer ilmu dan mengajar saja namun juga membimbing siswa. Siswa merupakan remaja yang masih perlu adanya bimbingan, bukan hanya dari orang tua melainkan juga dari guru ketika di sekolah agar memiliki akhlak yang baik dan mandiri. Dengan adanya pembiasaan terpuji secara tidak sadar siswa akan terbentuk nilai-nilai keagamaan

dalam diri dan akan meminimalisir siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang.

2. Peran guru Akidah Akhlak di luar pembelajaran

Sebagai bentuk dari peran Ibu Inti Lestari di luar pembelajaran yang dilakukan adalah menjalin kerjasama dengan wali kelas. Bentuk kerjasama yang dilakukan adalah dengan melakukan koordinasi dengan Ibu Yeni Sulistyorini selaku wali kelas VIII H. Koordinasi antara Ibu Inti dengan Ibu Yeni berhubungan dengan perkembangan siswa kelas VIII H terutama dalam sikap dan perilaku saat pembelajaran. Jika terdapat masalah dari siswa, Ibu Inti meminta bantuan kepada Ibu Yeni untuk melakukan tindak lanjut terhadap siswa tersebut. Ibu Yeni selaku wali kelas berusaha untuk menemui siswa yang bermasalah kemudian memberikan nasihat dan masukan agar tidak mengulangi perbuatannya lagi. Apabila siswa masih mengulangi, maka guru BK yang akan menindaklanjuti hal tersebut. Guru BK berusaha untuk memberikan bimbingan. Jika diperlukan hukuman, maka hukuman merupakan hal yang mendidik. Jika siswa sudah diberikan penanganan tetapi tidak ada perubahan maka tindakan yang diambil selanjutnya adalah mengembalikan kepada orang tua siswa.

Selain peran tersebut, guru Akidah Akhlak juga memiliki peranan lain di luar pembelajaran yaitu dengan memantau siswa dalam membaca Al-Qur'an ketika di rumah. Hal ini bertujuan agar siswa tidak sibuk dengan HP nya ketika di rumah dan membiasakan siswa dengan hal yang baik. Pantauan tersebut akan dicek dan di rekap oleh guru yang kemudian

akan masuk dalam nilai ketrampilan. Walaupun mungkin niat siswa membaca Al-Qur'an agar mendapatkan nilai yang baik, tetapi dengan hal tersebut akan membangun kebiasaan siswa untuk membaca Al-Qur'an. Selain mengontrol tadarus siswa, lembar pantauan ini juga untuk melatih kejujuran siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Siswa di MTsN 6 Boyolali telah mengenal adanya media sosial sesuai dengan perkembangan teknologi. Siswa mempunyai berbagai jenis media sosial, yang dominan yaitu *instagram*, *whatsapp*, dan *tiktok*. Terdapat dampak yang ditimbulkan dari media sosial yaitu dari sisi positif dan negatifnya. Sehingga perlu adanya pendampingan agar siswa tidak menyalahgunakan media sosial.

Peran guru Akidah Akhlak dalam menghadapi dampak media sosial pada siswa kelas VIII MTsN 6 Boyolali yaitu dilakukan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Ketika di dalam pembelajaran guru berperan menjadi korektor, informator, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Sebagai korektor, guru memberikan nasihat kepada siswa nya untuk mempunyai akhlak yang baik, menunjukkan mana sifat yang harus ditiru dan mana yang tidak. Sebagai informator, guru memberikan informasi mengenai bahaya dan dampak yang ditimbulkan dari media sosial. Sebagai motivator, guru memberikan semangat kepada siswa untuk menuntut ilmu, memanfaatkan waktu dengan baik, dan selalu mempunyai akhlak yang baik ketika di kehidupan nyata maupun media sosial. Sebagai fasilitator, guru memanfaatkan media sosial *youtube* untuk menunjang proses pembelajaran. Sebagai peembimbing, guru mengajarkan kebiasaan yang baik seperti

membaca basmallah sebelum melakukan suatu perbuatan, tadarus, dan sholat berjamaah. Sedangkan ketika di luar pembelajaran guru berperan dengan melakukan kerjasama dengan wali kelas dan guru BK, selain itu guru memberikan lembar pantauan siswa membaca Al-Qur'an ketika di rumah.

B. Saran

1. Bagi MTsN 6 Boyolali

Lebih meningkatkan perhatian dan pengawasan terhadap siswa ketika di sekolah. Dengan memberikan program atau kegiatan yang bermanfaat di luar proses pembelajaran. Serta mengaktifkan kembali kegiatan positif yang sebelumnya ada, seperti sholat dhuha berjamaah.

2. Bagi Guru Akidah Akhlak

Lebih meningkatkan lagi peranan dalam mengatasi dampak yang ditimbulkan dari media sosial. Perkembangan teknologi akan semakin maju, maka peran dari guru Akidah Akhlak akan semakin dibutuhkan. Oleh karena itu, guru Akidah Akhlak perlu melakukan upaya baru yaitu dengan mengikuti perkembangan media sosial contohnya seperti penggunaan *Instagram* dan *tiktok* guna untuk meningkatkan peran dalam membentengi siswa dari pengaruh dampak media sosial di masa kini ataupun di masa yang akan datang. Selain itu, guru Akidah Akhlak perlu membangun komunikasi dengan orang tua siswa untuk bekerjasama dalam mengontrol siswa ketika menggunakan media sosial di rumah.

3. Bagi Siswa

Lebih sadar terhadap dampak dan bahaya yang ditimbulkan dari media sosial, sehingga dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak. Meningkatkan motivasi untuk belajar dan meningkatkan ibadah kepada Allah swt.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Ahmadi, Rulam. 2018. *Profesi Keguruan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad Sopian. 2016. Tugas, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1 (1): 88-97.
- A. Rafiq. 2020. Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1 (1): 18-29.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Fany Mulyono. 2021. Dampak Media Sosial Bagi Remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4 (1): 57-65.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendri Rohman. 2020. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINISKA Manajemen dan Keguruan*, 1 (2): 92-102.
- Hidayat Ginanjar & Nia Kurniawati. 2017. Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2): 101-124.
- Hutahaean, Jeperson et al. 2022. Literasi Digital: Bijak Dalam Berekspresi dan Bermedia Sosial. Yayasan Kita Menulis.
- Ibrahim Bafadhol. 2017. Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Edukasi Islami*, 6 (12): 45-61.
- Kasmali. 2015. Sinergi Implementasi Antara Pendidikan Akidah dan Akhlak Menurut Hamka. *Jurnal Theologia*, 26 (2): 269-283.
- Kutsiyah. 2019. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Lekoh Barat: Duta Media.

- Lesmana, Gusman. 2021. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Medan: UMSU Press.
- Makhmudah, Siti. 2019. *Medsos dan Dampaknya Pada Perilaku Keagamaan Remaja*. Guepedia.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Natsir. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moh. Roqib & Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Pontjowulan. 2023. *Menjadi Guru Hebat, Bukan Sekedar Mengajar*. Riau: Dotplus Publisher.
- Safitri, Dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT.Indragiri.Com.
- Satori, Djam'an dkk. 2008. *Materi Pokok Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siregar, Asep Safa'at. 2019. *(Bunga Rampai) Problematika dan Tantangan Pendidikan Kita*. Guepedia.
- Solichin, M. Muchlis. 2017. *Akhlaq & Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Surahmat, Zulkifli. dkk. 2022. *Mendidik Anak Usia Dini di Masa Pandemi*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Jogjakarta: Lintang Rasi Aksara Books.

Yulistiyono, Agus. 2021. *Media Sosial*. Cirebon: Penerbit Insania.

Yusuf Seknun. 2012. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan*,
15 (1): 120-131.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII H
2. Mengamati sikap siswa saat pembelajaran berlangsung
3. Mengamati kondisi yang ada di MTsN 6 Boyolali

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana pendapat Ibu mengenai media sosial saat ini?
2. Bagaimana fenomena media sosial di MTsN 6 Boyolali?
3. Apakah di dalam kelas sering terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terkait penggunaan handphone?
4. Dampak positif seperti apa yang terlihat pada siswa akibat media sosial di lingkungan madrasah?
5. Dampak negatif seperti apa yang terlihat pada siswa akibat media sosial di lingkungan madrasah?
6. Apakah dampak dari media sosial juga mempengaruhi akhlak siswa terhadap gurunya?
7. Bagaimana ibu menyikapi adanya dampak negatif dari media sosial pada siswa?
8. Bagaimana yang Ibu lakukan selaku guru Akidah Akhlak dalam mendidik siswa agar dapat terhindar dari dampak negatif media sosial baik ketika siswa itu berada di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah?
9. Peran apa saja yang Ibu lakukan selama ini untuk membina siswa agar dapat terhindar dari maraknya penyalahgunaan media sosial terutama pada usia remaja?

10. Bagaimana cara Ibu sebagai guru Akidah Akhlak mengarahkan siswa agar media sosial dapat memberikan dampak positif?

B. Guru Bimbingan dan Konseling

1. Apakah kemajuan teknologi saat ini memberikan dampak pada siswa?
2. Seperti yang diketahui saat ini hampir seluruh siswa sudah mengenal bahkan menggunakan media sosial, bagaimana hal tersebut di lingkungan sekolah ini?
3. Apakah media sosial tersebut membawa pengaruh terhadap siswa di sekolah ini?
4. Apa saja perubahan tingkah laku yang muncul pada diri siswa akibat dampak yang ditimbulkan dari media sosial?
5. Apakah pernah terjadi kasus-kasus dikalangan peserta didik yang mengkhawatirkan akibat media sosial?
6. Bagaimana peran dari guru BP dalam mengatasi dampak dari media sosial tersebut?

C. Siswa

1. Apakah di sekolah ini ada peraturan siswa dilarang membawa HP ke sekolah?
2. Apakah ketika pembelajaran berlangsung, anda melihat ada teman anda yang menggunakan HP?
3. Apakah anda mempunyai akun media sosial?
4. Apa yang anda rasakan ketika bermain media sosial?
5. Apa saja dampak positif media sosial menurut anda?
6. Apa saja dampak negatif media sosial menurut anda?
7. Ketika anda melihat teman anda menggunakan HP, hal-hal apa saja yang biasa dilakukan?
8. Apakah ketika proses pembelajaran guru Akidah Akhlak anda pernah menasehati tentang bahaya media sosial ketika disalahgunakan?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Profil MTsN 6 Boyolali
2. Sejarah berdirinya MTsN 6 Boyolali
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 6 Boyolali
4. Data guru MTsN 6 Boyolali
5. Data siswa MTsN 6 Boyolali
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII
7. Daftar nama siswa kelas VIII H

Lampiran 4

FIELD NOTE 1

Topik : Wawancara
Tanggal : 4 April 2023
Informan : Ibu Inti Lestari (Guru Akidah Akhlak)
Tempat : Ruang Guru

Sekitar pukul 09.20 WIB saya datang ke MTsN 6 Boyolali. Sampai disana saya langsung menemui Ibu Inti Lestari sebagai guru akidah akhlak kelas 8 di MTsN 6 Boyolali. sekitar pukul 09.30 WIB saya memulai wawancara di ruang guru.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu

Ibu Inti Lestari: Wa'alaikumussalam mbak, silahkan duduk dulu

Peneliti : Nggih bu, mohon maaf sebelumnya, saya Atikah yang kemarin WA Ibu mau wawancara untuk skripsi saya

Ibu Inti Lestari: Iya mbak.

Peneliti : Di sekolah ini, Ibu mengajar pelajaran akidah akhlak di kelas 8 nggih?

Ibu Inti Lestari: Betul mbak, saya mengajar akidah akhlak kelas 8A sampai 8I

Peneliti : Baik bu, langsung saja nggih.

Ibu Inti Lestari: Silahkan mbak

Peneliti : Saat ini sedang maraknya penggunaan media sosial di kalangan remaja, bagaimana fenomena penggunaan media sosial di sekolah ini?

Ibu Inti Lestari: Ya mbak benar, sekarang banyak anak usia remaja yang menggunakan media sosial, di sekolah ini pun siswa nya hampir semua mempunyai HP dan bermain media sosial.

Peneliti : Dalam penggunaan media sosial, apakah membawa dampak pada siswa?

Ibu Inti Lestari: Media sosial membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif nya yaitu bisa dimanfaatkan untuk memudahkan dalam memahami pelajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. Pun dampak negatif nya yaitu anak menjadi cenderung malas, misal orang tua meminta tolong tapi anak tidak langsung melaksanakan karena sibuk bermain media sosial. Dampak lain yaitu anak menjadi kecanduan dan dapat mempengaruhi bahasa dan pola bicara anak yang kurang baik.

Peneliti : Bagaimana dampak media sosial pada akhlak siswa ketika di sekolah?

Ibu Inti Lestari: Masih terdapat siswa yang kurang dalam penerapan ilmu akhlaknya, hal ini juga pengaruh dari media sosial. Misal cara bicaranya dengan guru kurang sopan, seharusnya jika tidak bisa menggunakan bahasa jawa yang halus bisa dengan bahasa Indonesia, tapi kadang mereka menggunakan bahasa seperti ketika dengan temannya.

Peneliti : Baik bu, saya ingin ikut Ibu mengajar di kelas untuk melihat jalannya proses pembelajaran bu, apakah diperbolehkan?

Ibu Inti Lestari: Boleh mbak

Peneliti : Baik bu terimakasih

Ibu Inti Lestari: Sama-sama mbak

FIELD NOTE 2

Topik : Observasi
Tanggal : 8 April 2023
Tempat : Ruang Kelas 8H

Pada hari Sabtu, 8 April 2023 saya datang ke MTsN 6 Boyolali untuk mengamati proses pembelajaran di kelas. Di hari jum'at saya sudah mengirim pesan kepada Ibu Inti Lestari lewat whatsapp bahwasannya saya akan ikut bersama beliau masuk ke kelas. Kemudian Ibu Inti Lestari mempersilahkan saya untuk datang ke sekolah pada hari Sabtu pukul 10.00 WIB. Saya sampai di MTsN 6 Boyolali pada pukul 09.45 WIB. Saat sampai disana saya langsung menemui Ibu Inti Lestari di kantor, kemudian beliau mempersilahkan saya untuk menunggu dulu. Saya menunggu di tempat duduk yang berada di lobi sekolah tersebut. Saat itu sedang jam istirahat, jadi terlihat siswa siswi yang berlalu lalang.

Tepat pukul 10.00 WIB, bel masuk kelas sudah berbunyi. Kemudian saya dan Ibu Inti Lestari langsung menuju ruang kelas 8H. Ketika guru sudah sampai di kelas siswa segera duduk di tempatnya. Guru mempersiapkan LCD untuk pembelajaran pada hari itu. Setelah itu guru baru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu mengecek kehadiran siswa. Suasana kelas saat itu masih ada 2 atau 3 anak yang berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Setelah mengecek kehadiran, guru mereview kembali materi yang disampaikan di pertemuan sebelumnya agar siswa tidak lupa dan selalu ingat. Setelah selesai mereview, guru melanjutkan ke materi berikutnya.

Materi yang disampaikan pada hari itu yaitu tentang akhlak tercela. Masing-masing siswa mempunyai buku modul untuk pegangan. Sebelum guru menjelaskan, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjelaskan terlebih dahulu apakah yang dimaksud dari akhlak tercela. Salah satu siswa tersebut dapat menjelaskan dengan membaca materi yang ada di buku modul. Setelah itu guru menjelaskan dengan detail tentang materi akhlak tercela dengan metode ceramah dan terkadang mengajak siswanya berkomunikasi agar siswa aktif dalam pembelajaran. Setelah

materi selesai disampaikan, guru memanfaatkan *youtube* untuk memperlihatkan contoh akhlak tercela yang sudah disampaikan sebelumnya. Semua siswa memperhatikan tayangan dengan baik dan penuh konsentrasi. Setelah tayangan berakhir, guru meminta siswa untuk menuliskan pelajaran yang dapat diambil dari tayangan video yang sudah dilihat sebelumnya. Siswa langsung melaksanakan yang diperintah oleh gurunya, setelah selesai menuliskan langsung diserahkan ke guru yang ada di depan kelas.

Setelah semua selesai, guru menayangkan video untuk hiburan pada siswa nya. Terlihat siswa nya merasa terhibur. Pada pukul 11.20 WIB pelajaran akidah akhlak sudah berakhir. Sebelum menutup pembelajaran, guru mengingatkan untuk mempelajari materi pertemuan yang akan datang pada BAB selanjutnya. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan salam dan kemudian ke luar kelas.

FIELD NOTE 3

Topik : Wawancara
Tanggal : 11 April 2023
Informan : Ibu Inti Lestari (Guru akidah akhlak kelas 8)
Tempat : Ruang BK

Pada hari Selasa, 11 April 2023 pukul 08.00 WIB saya datang ke MTsN 6 Boyolali. Setelah sampai disana, saya langsung menuju ke ruang guru untuk menemui Ibu Inti Lestari. Sebelumnya saya sudah membuat janji dengan beliau melalui pesan whatsapp. Pada pukul 08.10 WIB saya sudah bertemu dengan Ibu Inti Lestari, kemudian beliau mengajak saya untuk pergi ke tempat yang nyaman untuk melakukan wawancara, yaitu di ruang BK.

Peneliti : Sebelumnya mohon maaf bu, sudah mengganggu waktunya.

Ibu Inti Lestari: Tidak apa-apa mbak

Peneliti : Masih ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan ke Ibu untuk melengkapi data di skripsi saya bu.

Ibu Inti Lestari: O iya mbak, silahkan ditanyakan

Peneliti : Baik bu, ketika pembelajaran di dalam kelas. Apakah terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terkait dengan penggunaan media sosial?

Ibu Inti Lestari: Sampai saat ini, ketika pelajaran di kelas tidak diperbolehkan membawa HP mbak. Jadinya tidak ada pelanggaran di dalam kelas. Saya pernah menemui siswa yang membawa HP tapi tidak digunakan saat pelajaran dan meminta izin membawa HP karena terdapat guru pelajaran lain yang meminta untuk membawa HP ke sekolah.

Peneliti : Dalam pelajaran akidah akhlak, apakah ikut memanfaatkan media sosial?

Ibu Inti Lestari: Iya mbak, untuk saat ini saya baru memanfaatkan *youtube* untuk menjelaskan materi.

Peneliti : Bagaimana sistematika penggunaan media sosial pada saat pembelajaran?

Ibu Inti Lestari: Misal materinya tentang ikhtiar. Saya tunjukkan dulu pengertiannya, dampaknya kemudian dikolaborasikan dengan melihat film pendek. Jadi anak bisa lebih paham dan tahu, karena melihat realitanya. Setelah melihat tayangan video biasanya anak ditugaskan untuk menuliskan pelajaran apa yang bisa diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan ternyata mereka bisa menuliskan hal tersebut dengan luar biasa. Sehingga dari situ saya bisa mengukur kemampuan siswa ketika menggunakan media sosial *youtube*.

Peneliti : Dalam penggunaan media sosial dalam pembelajaran, apakah juga berdampak pada siswa?

Ibu Inti Lestari: tentu saja sangat berdampak mbak, ada dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya anak menjadi lebih paham materi yang disampaikan dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sedangkan dampak negatifnya yaitu anak menjadi malas membaca buku karena bergantung dengan penjelasan dan video yang ditayangkan, anak menjadi kecanduan pelajaran menggunakan *youtube*, sehingga ketika pelajaran tidak menggunakan media *youtube*, anak menjadi malas, berbicara sendiri ketika guru menjelaskan dan ada juga yang malah tidur.

Peneliti : Bagaimana peran ibu ketika menyikapi dampak negatif media sosial pada siswa?

Ibu Inti Lestari: Saya sebagai guru berusaha mengingatkan anak agar bijak dalam menggunakan media sosial, ketika melihat status whatsapp anak

yang kurang baik, langsung saya japri untuk mengingatkan atau menegur agar anak paham dengan kesalahannya dan tidak mengulanginya lagi. Dalam pembelajaran, saya tunjukkan langsung lewat tayangan *youtube* tentang dampak dari media sosial setelah itu saya beri penegasan ulang, agar anak lebih paham dan mengena, sehingga dengan harapan bisa menggunakan media sosial dengan sebaik mungkin.

Peneliti : Adakah kasus di kalangan siswa yang terjadi di media sosial?

Ibu Inti Lestari: Pernah ada, tapi alhamdulillah semua sudah teratasi dengan baik. contoh kasusnya yaitu ketika anak update kata-kata yang kurang baik.

Peneliti : Apakah ada kegiatan di sekolah ini untuk menunjang kebiasaan baik pada siswa?

Ibu Inti Lestari: Ada mbak, yaitu dengan mengawali pembelajaran dengan tadarus selama 15 menit di pagi hari. Sebelum masjid di renovasi sebenarnya ada kegiatan sholat dhuha berjamaah, tapi saat ini masjidnya sedang di renovasi jadi sholat dhuha berjamaah ditiadakan. Tapi juga ada beberapa siswa yang sholat dhuha sendiri ketika jam istirahat.

Peneliti : Bagaimana upaya guru akidah akhlak ketika sudah terjadi pelanggaran pada siswa akibat media sosial?

Ibu Inti Lestari: Memberikan teguran dan peringatan, biasanya anak dipanggil dan kemudian diberitahu dan arahan. Dalam hal ini berkolaborasi dengan wali kelas dan guru BK untuk menindaklanjuti.

Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengarahkan siswa agar media sosial dapat berdampak positif?

Ibu Inti Lestari: biasanya, ketika pembelajaran berlangsung saya selingi dengan pesan dan motivasi kepada siswa agar mereka bisa mempunyai akhlak yang baik, baik itu ketika di dunia nyata ataupun di media sosial. Dalam penggunaan media *youtube* terkadang ada kata-kata

atau perilaku yang kurang baik, disana saya langsung meluruskan kepada siswa agar tidak ikut-ikut. Dalam materi di kelas 8 kebetulan juga ada materi tentang adab bermedia sosial mbak. Sehingga saya jelaskan dampak apa saja yang ditimbulkan dari media sosial, sehingga siswa dapat memahami mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak, sehingga dapat diterapkan ketika sedang menggunakan media sosial. Jadi sebagai guru harus selalu bisa mengingatkan dan membimbing siswanya agar mempunyai akhlak yang baik.

Peneliti : Baik bu, saya rasa cukup. Terimakasih

Ibu Inti Lestari: Iya mbak, sama-sama.

FIELD NOTE 4

Topik : Wawancara
 Tanggal : 11 April 2023
 Informan : Ibu Anik Pratiwi (Guru BK)
 Tempat : Ruang BK

Pada hari Selasa, 11 April 2023 pukul 09.00 WIB setelah saya melakukan wawancara dengan Ibu Inti Lestari kemudian dilanjutkan wawancara dengan Ibu Anik Pratiwi sebagai guru BK di MTsN 6 Boyolali.

Peneliti : Sebelumnya, mohon maaf mengganggu waktunya nggih bu. Perkenalkan saya Atikah Nur Karimah, mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta akan melaksanakan wawancara dengan ibu untuk tugas skripsi saya. Apakah benar ibu adalah guru BK kelas 8 di MTs ini?

Ibu Anik P : Iya mbak gapapa, benar saya guru BK kelas 8.

Peneliti : Baik Bu, Langsung saja nggih bu.

Ibu Anik P : Silahkan mbak, yang bisa saya jawab akan saya jawab.

Peneliti : Apakah kemajuan teknologi saat ini memberikan dampak pada siswa?

Ibu Anik P : Iya mbak, adanya kemajuan teknologi sangat berdampak pada siswa. Saat ini anak bisa lebih update tentang teknologi dibandingkan gurunya. Antara dampak positif dan negatif untuk anak seumuran MTs itu justru lebih banyak negatifnya karena belum bisa mengelola dengan baik. Kalo di sekolah ini anak dilarang membawa HP ke sekolah. Tapi untuk saat ini, jika ada pelajaran yang harus menggunakan HP karena keterbatasan lab biasanya HP dititipkan pada guru mapel tersebut.

- Peneliti : Seperti yang diketahui, dampak kemajuan teknologi sehingga memunculkan media sosial, bagaimana fenomena penggunaan media sosial di sekolah ini?
- Ibu Anik P : Untuk anak di usia MTs sekarang sepertinya hampir semua mempunyai media sosial. Masih perlu adanya pendampingan dan pantauan dari guru atau orang tua agar anak tidak menyalahgunakan. Pemikiran anak MTs di kisaran usia 13-15 tahun saat ini dinilai sudah terlalu dewasa karena pengaruh dari media sosial. Anak yang mempunyai iman yang bagus akan bertahan tapi jika tidak maka akan ikut arus sesuatu yang tidak baik.
- Peneliti : Apakah media sosial membawa pengaruh pada siswa di sekolah ini?
- Ibu Anik P : Sangat berpengaruh mbak, baik itu dari tingkah laku, tutur kata, dan cara berpakaian.
- Peneliti : Bagaimana perubahan tingkah laku yang muncul pada siswa karena dampak dari media sosial?
- Ibu Anik P : Contohnya dalam hal komunikasi dengan guru, ketika dinasihati atau ditegur anak itu lebih banyak mengeluarkan kata-kata atau malah menjawab gurunya dengan jawaban yang lebih panjang. Contoh lain dalam hal berpakaian, ketika anak sudah melihat tren fashion di media sosial. Seperti halnya ketika di sekolah peraturan hanya memperbolehkan menggunakan sepatu warna hitam, tapi ada beberapa siswa yang memakai sepatu selain warna hitam.
- Peneliti : Apakah pernah terjadi kasus di kalangan siswa yang mengkhawatirkan akibat media sosial?
- Ibu Anik P : Pernah mbak, terutama ketika anak sudah mengenal lawan jenis (pacaran), dalam hal itu perlu adanya pendampingan agar tidak melampaui batas. Ada juga anak yang memosting sesuatu yang kurang baik, misalnya tidak menutup aurat yang dinilai sudah melewati batas. Pernah ada juga di grup wa itu anak mengucapkan

kata-kata yang tidak baik dan mengirim stiker yang arahnya ke gambar yang tidak baik.

Peneliti : Darimana guru bisa mengetahui bahwa siswa memosting sesuatu yang kurang baik di media sosial?

Ibu Anik P : Biasanya ada anak yang melaporkan temannya yang dinilai kurang sopan di media sosial dengan menunjukkan bukti pada gurunya. Kalo sekarang ketika anak mau melaporkan tidak harus datang ke ruang BK, tapi bisa melalui chat whatsapp, karena anak kadang sulit berbicara di depan gurunya, jadi lebih nyaman ketika mengirim pesan.

Peneliti : Bagaimana peran dari guru BK untuk mengatasi dampak dari media sosial?

Ibu Anik P : Kebetulan BK di sekolah ini tidak ada jadwal khusus di kelas, jadi ketika ada sesuatu yang urgent, guru BK meminta jam kepada guru lain untuk masuk kelas. Kalo saya membuat program yaitu menjadwalkan dalam seminggu itu ada 2 hari untuk mereka bisa konsultasi tentang apapun dengan tujuan agar anak bisa terbuka untuk bercerita. Jadi anak sudah tau kapan jadwal untuk konsultasi. Dalam menasihati anak sekarang itu berbeda dengan dulu. Konseling sekarang itu anak lebih dipahamkan, diajak cerita dulu kemudian baru masuk ke kesalahan dia itu apa. Jadi kita berusaha agar anak bisa diajak berfikir. Pemberian hukuman pada siswa itu tergantung kesalahannya, siswa diberi perjanjian dulu agar tidak mengulangi kesalahannya lagi. Pemberian hukuman pun juga hukuman yang mendidik.

Peneliti : Baik bu, terimakasih sudah membantu saya

Ibu Anik P : Sama-sama mbak.

FIELD NOTE 5

Topik : Wawancara
 Tanggal : 15 Mei 2023
 Informan : Revanis (siswa kelas 8H)
 Tempat : Ruang BK

Pada hari Senin, 15 Mei 2023 peneliti datang ke MTsN 6 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan siswa. Peneliti datang pukul 09.00 WIB kemudian langsung menemui Ibu Inti Lestari untuk meminta tolong agar bisa mewawancarai siswa kelas 8H. Setelah itu saya diminta untuk menunggu di ruang BK dan Ibu Inti Lestari langsung menuju ke kelas 8H untuk memanggil beberapa siswa. Pada pukul 09.30 peneliti mulai melakukan wawancara dengan siswa kelas 8H.

Peneliti : Perkenalkan saya Atikah Nur Karimah Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Disini saya mau minta waktunya sebentar untuk saya wawancara. Sebelumnya namanya siapa?

Revanis : Iya mbak, boleh. Saya Revanis

Peneliti : Oke, langsung saja yaa. Apakah di sekolah ini siswa diperbolehkan membawa HP?

Revanis : Tidak boleh mbak, ada peraturannya.

Peneliti : Apakah kamu pernah membawa HP ke sekolah?

Revanis : Pernah mbak karena waktu itu disuruh guru bawa HP.

Peneliti : Apakah ketika pembelajaran berlangsung, kamu pernah melihat temanmu ada yang menggunakan HP?

Revanis : Pernah mbak

Peneliti : Apa yang dilakukan temanmu ketika menggunakan HP di kelas?

Revanis : Dulu pernah lihat dia buka whatsapp, ada juga yang main game.

- Peneliti : Apakah kamu mempunyai akun media sosial?
- Revanis : Punya mbak, ada *Instagram*, *tiktok*, sama *whatsapp*.
- Peneliti : Ketika bermain media sosial, apa yang kamu buka?
- Revanis : Biasanya buka konten DIY
- Peneliti : Bagaimana perasaan kamu ketika bermain media sosial?
- Revanis : Nyaman mbak, tapi terkadang juga ketagihan
- Peneliti : Apa saja dampak positif yang kamu rasakan ketika bermain media sosial?
- Revanis : Dampak positifnya kadang dapet kata-kata motivasi yang bisa membuat semangat, dapet pengetahuan dan membantu dalam memahami pelajaran atau mencari jawaban.
- Peneliti : Apa saja dampak negatif yang kamu rasakan ketika bermain media sosial?
- Revanis : Bikin kecanduan mbak, dan akhirnya jadi males untuk belajar.
- Peneliti : Dalam pembelajaran akidah akhlak, Bu Inti memanfaatkan media *youtube* untuk menjelaskan materi, bagaimana menurutmu tentang hal tersebut?
- Revanis : Hal tersebut sangat membantu, jadi lebih paham soalnya kadang ada animasi nya jadi tidak membosankan.
- Peneliti : Ketika pembelajaran akidah akhlak, apakah guru pernah menasihati tentang bahaya media sosial ketika disalahgunakan?
- Revanis : Pernah mbak, kadang di sela sela pelajaran Bu Inti selalu menasihati untuk mempunyai sikap yang baik termasuk dalam menggunakan media sosial.
- Peneliti : Baik terimakasih yaa Revanis
- Revanis : Sama-sama mbak.

FIELD NOTE 6

Topik : Wawancara
 Tanggal : 15 Mei 2023
 Informan : Azilia (siswa kelas 8H)
 Tempat : Ruang BK

Pada hari Senin, 15 Mei 2023 peneliti datang ke MTsN 6 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan siswa. Peneliti datang pukul 09.00 WIB kemudian langsung menemui Ibu Inti Lestari untuk meminta tolong agar bisa mewawancarai siswa kelas 8H. Setelah itu saya diminta untuk menunggu di ruang BK dan Ibu Inti Lestari langsung menuju ke kelas 8H untuk memanggil beberapa siswa. Pada pukul 09.30 peneliti mulai melakukan wawancara dengan siswa kelas 8H.

Peneliti : Perkenalkan saya Atikah Nur Karimah Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Disini saya mau minta waktunya sebentar untuk saya wawancara. Sebelumnya namanya siapa?

Azilia : Iya mbak, boleh. Saya Azilia.

Peneliti : Oke, langsung saja yaa. Apakah di sekolah ini siswa diperbolehkan membawa HP?

Azilia : Tidak boleh

Peneliti : Apakah kamu pernah membawa HP ke sekolah?

Azilia : Pernah kak, kalo kepepet karena harus menghubungi orang tua ketika mau pulang sekolah.

Peneliti : Apakah ketika pembelajaran berlangsung, kamu pernah melihat temanmu ada yang menggunakan HP?

Azilia : Pernah kak

Peneliti : Apa yang dilakukan temanmu ketika menggunakan HP di kelas?

- Azilia : Waktu itu pas ujian dia buka HP buat nyari jawaban.
- Peneliti : Apakah kamu mempunyai akun media sosial?
- Azilia : Punya kak, ada *Instagram, tiktok, whatsapp, twitter, fb*
- Peneliti : Ketika bermain media sosial, apa yang kamu buka?
- Azilia : Biasanya buka konten masak-masak
- Peneliti : Bagaimana perasaan kamu ketika bermain media sosial?
- Azilia : Seneng, pas bosan belajar gitu biasanya buka tiktok tapi kadang sampe nggak inget waktu.
- Peneliti : Apa saja dampak positif yang kamu rasakan ketika bermain media sosial?
- Azilia : Bisa nambah wawasan dan mempermudah mencari informasi.
- Peneliti : Apa saja dampak negatif yang kamu rasakan ketika bermain media sosial?
- Azilia : Tergiur sama berita hoax mbak, kadang medsos juga bikin kecanduan yang akhirnya waktu belajar nya habis
- Peneliti : Dalam pembelajaran akidah akhlak, Bu Inti memanfaatkan media *youtube* untuk menjelaskan materi, bagaimana menurutmu tentang hal tersebut?
- Azilia : Pake itu jadi lebih gampang memahami materi kak.
- Peneliti : Ketika pembelajaran akidah akhlak, apakah guru pernah menasihati tentang bahaya media sosial ketika disalahgunakan?
- Azilia : Pernah kak, Bu Inti selalu mengingatkan agar tidak berlebihan ketika menggunakan media sosial dan memanfaatkannya dengan baik.
- Peneliti : Baik terimakasih yaa Azilia
- Azilia : Sama-sama kak.

FIELD NOTE 7

Topik : Wawancara
 Tanggal : 15 Mei 2023
 Informan : Alif (siswa kelas 8H)
 Tempat : Ruang BK

Pada hari Senin, 15 Mei 2023 peneliti datang ke MTsN 6 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan siswa. Peneliti datang pukul 09.00 WIB kemudian langsung menemui Ibu Inti Lestari untuk meminta tolong agar bisa mewawancarai siswa kelas 8H. Setelah itu saya diminta untuk menunggu di ruang BK dan Ibu Inti Lestari langsung menuju ke kelas 8H untuk memanggil beberapa siswa. Pada pukul 09.30 peneliti mulai melakukan wawancara dengan siswa kelas 8H.

Peneliti : Perkenalkan saya Atikah Nur Karimah Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Disini saya mau minta waktunya sebentar untuk saya wawancara. Sebelumnya namanya siapa?

Alif : Iya mbak, boleh. Saya Alif

Peneliti : Oke, langsung saja yaa. Apakah di sekolah ini siswa diperbolehkan membawa HP?

Alif : Ada peraturannya tidak boleh bawa HP

Peneliti : Apakah kamu pernah membawa HP ke sekolah?

Alif : Pernah karena pas jam kosong sama kalo suruh bawa HP.

Peneliti : Apakah ketika pembelajaran berlangsung, kamu pernah melihat temanmu ada yang menggunakan HP?

Alif : Pernah

Peneliti : Apa yang dilakukan temanmu ketika menggunakan HP di kelas?

Alif : Pas ulangan bahasa inggris, HP nya buat translate

- Peneliti : Apakah kamu mempunyai akun media sosial?
- Alif : punya tiktok, whatsapp, sama game online
- Peneliti : Ketika bermain media sosial, apa yang kamu buka?
- Alif : Konten tentang anime sama game
- Peneliti : Bagaimana perasaan kamu ketika bermain media sosial?
- Alif : Seneng karena seru
- Peneliti : Apa saja dampak positif yang kamu rasakan ketika bermain media sosial?
- Alif : Bisa menghibur diri saat sedih, bisa meringankan tugas.
- Peneliti : Apa saja dampak negatif yang kamu rasakan ketika bermain media sosial?
- Alif : Menjadi kecanduan dan membuat mata sakit ketika terlalu lama bermain media sosial.
- Peneliti : Dalam pembelajaran akidah akhlak, Bu Inti memanfaatkan media *youtube* untuk menjelaskan materi, bagaimana menurutmu tentang hal tersebut?
- Alif : Enak, lebih paham sama materinya, mood untuk belajar jadi bagus.
- Peneliti : Ketika pembelajaran akidah akhlak, apakah guru pernah menasihati tentang bahaya media sosial ketika disalahgunakan?
- Alif : Sering mbak, misalkan jangan terlalu sering main game, jangan menunda pekerjaan karena game.
- Peneliti : Baik terimakasih yaa Alif
- Alif : Sama-sama mbak

FIELD NOTE 8

Topik : Wawancara
 Tanggal : 15 Mei 2023
 Informan : Andra (siswa kelas 8H)
 Tempat : Ruang BK

Pada hari Senin, 15 Mei 2023 peneliti datang ke MTsN 6 Boyolali untuk melakukan wawancara dengan siswa. Peneliti datang pukul 09.00 WIB kemudian langsung menemui Ibu Inti Lestari untuk meminta tolong agar bisa mewawancarai siswa kelas 8H. Setelah itu saya diminta untuk menunggu di ruang BK dan Ibu Inti Lestari langsung menuju ke kelas 8H untuk memanggil beberapa siswa. Pada pukul 09.30 peneliti mulai melakukan wawancara dengan siswa kelas 8H.

Peneliti : Perkenalkan saya Atikah Nur Karimah Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Disini saya mau minta waktunya sebentar untuk saya wawancara. Sebelumnya namanya siapa?

Andra : Iya mbak, boleh. Saya Andra

Peneliti : Oke, langsung saja yaa. Apakah di sekolah ini siswa diperbolehkan membawa HP?

Andra : Tidak boleh bawa HP

Peneliti : Apakah kamu pernah membawa HP ke sekolah?

Andra : Pernah, buat menghubungi orang tua pas pulang.

Peneliti : Apakah ketika pembelajaran berlangsung, kamu pernah melihat temanmu ada yang menggunakan HP?

Andra : Kalo pas akidah akhlak belum pernah lihat, kalo pas pelajaran lain pernah lihat.

Peneliti : Apa yang dilakukan temanmu ketika menggunakan HP di kelas?

- Andra : Buat nyari jawaban mbak
- Peneliti : Apakah kamu mempunyai akun media sosial?
- Andra : punya ig, wa, fb, tiktok sama game online
- Peneliti : Ketika bermain media sosial, apa yang kamu buka?
- Andra : Lihat bola sama game
- Peneliti : Bagaimana perasaan kamu ketika bermain media sosial?
- Andra : Merasa terhibur mbak, soalnya kadang bosan belajar
- Peneliti : Apa saja dampak positif yang kamu rasakan ketika bermain media sosial?
- Andra : Merasa terhibur dan bisa bersosialisasi dengan teman.
- Peneliti : Apa saja dampak negatif yang kamu rasakan ketika bermain media sosial?
- Andra : Tangannya jadi capek, matanya capek juga, kadang bikin males belajar
- Peneliti : Dalam pembelajaran akidah akhlak, Bu Inti memanfaatkan media *youtube* untuk menjelaskan materi, bagaimana menurutmu tentang hal tersebut?
- Andra : Jadi gk bosan saat pelajaran dan materi lebih mudah dipahami.
- Peneliti : Ketika pembelajaran akidah akhlak, apakah guru pernah menasihati tentang bahaya media sosial ketika disalahgunakan?
- Andra : Pernah, dikasih tau dampak-dampak nya jadi disuruh untuk jangan terlalu sering bermain media sosial dan bisa mengontrol diri.
- Peneliti : Baik terimakasih yaa Andra
- Andra : Sama-sama mbak.

FIELD NOTE 9

Topik : Dokumentasi
Tanggal : 15 Mei 2023
Informan : Bapak Roqib Ahmad Ali
Tempat : Ruang Tata Usaha

Pada hari Selasa, 15 Mei 2023 pukul 10.00 WIB setelah peneliti melakukan wawancara dengan siswa kemudian peneliti pergi ke ruang tata usaha untuk meminta data-data pelengkap terkait MTsN 6 Boyolali. Di ruang tata usaha saya menemui Bapak Roqib. Kemudian saya dipersilahkan untuk duduk kemudian menyampaikan maksud kedatangan saya yaitu untuk meminta data MTsN 6 Boyolali yang terkait dengan penelitian saya seperti profil madrasah, sejarah berdirinya madrasah, visi misi tujuan, struktur organisasi, jumlah guru pegawai dan siswa. Saya menyerahkan flashdisk kepada Bapak Roqib untuk meminta data-data tersebut. Saya diminta untuk menunggu, karena file yang diminta sedang dicari dan dipersiapkan. Setelah selesai kemudian flashdisk saya dikembalikan yang didalamnya sudah ada file yang saya minta. Saya pun mengucapkan terimakasih kemudian berpamitan.

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Madrasah	: MTs Negeri 6 Boyolali
Mata Pelajaran	: Akidah Akhlak
Kelas / Semester	: VIII / Genap
Materi Pokok	: Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah dan Namimah
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN
1.1. Menolak sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namiimah</i>	1.5.1. Membiasakan menolak sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namiimah</i>
2.2. Terbiasa menghindari perilaku <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah dan <i>namiimah</i> dalam kehidupan sehari-hari	2.5.1. Membiasakan menampilkan perilaku yang menolak sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namiimah</i>
3.1. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatifnya sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namiimah</i>	3.5.1. Menjelaskan pengertian <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namiimah</i> 3.5.2. Menjelaskan contoh sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namiimah</i> 3.5.3. Mengidentifikasi contoh dan dampak negatif sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namiimah</i>
4.5. Mensimulasikan dampak negatif dari akhlak tercela (<i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , dan <i>namiimah</i>)	4.5.1. Mempresentasikan dampak negatif sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namiimah</i>

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui aktifitas pembelajaran mampu menunjukkan sikap yang mencerminkan sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*
2. Melalui aktifitas pembelajaran mampu menunjukkan perilaku yang mencerminkan sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*
3. Melalui metode ceramah mampu menjelaskan pengertian, contoh dan dampak negatif sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*
4. Melalui tayangan video mampu menyajikan kisah-kisah dari berbagai sumber tentang adanya sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*

D. MATERI PEMBELAJARAN

Terlampir

E. Metoder Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Reading Eloud*
3. Metode : Diskusi dan tanya jawab

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama : (2 Jam Pelajaran)

- a. Kegiatan Awal (10 menit)
 - Salah satu peserta didik memimpin di awal pembelajaran
 - Mengingat pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran baru
 - Penjelasan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai
- b. Kegiatan Inti (60 menit).
 - **Mengamati**
 - Peserta didik mengamati gambar tentang perilaku sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*
 - **Menanya**
 - Guru menstimulasi peserta didik untuk bertanya atas penjelasan guru tentang sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*
 - Guru memberikan apresiasi terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik
 - **Mengeksplorasi**
 - Menggali informasi terkait dengan tentang sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*
 - **Mengasosiasi**
 - Peserta didik menjelaskan pengertian sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*
 - Peserta didik menunjukkan contoh perilaku sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*
 - Peserta didik menjelaskan dampak negatif memiliki perilaku sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*
 - **Mengkomunikasikan**
 - Tiap individu siswa mampu menjelaskan pengertian sifat *hasad*, dendam, *ghibah*, fitnah, dan *namiimah*

- Guru memberikankonfirmasiuntuksetiapjawaban yang disampaikan
- c. KegiatanPenutup (10menit):
 - Guru mengadakanrefleksiatas proses dan hasilpembelajaran yang sudahdilaksanakan
 - Guru mengajakpesertadidikuntukmenyimpulkanhasilpembelajaran yang sudahdikutisecaralangsung
 - Guru mengadakantessecaralangsungdengansoal yang sudahdisiapkanbaiksecaratertulisataupunlisan
 - Guru menjelaskansecarasingkatmateri yang akandipelajari pada pertemuanberikutnya
 - Guru memberikanpesan-pesan moral terkaitdenganpenanamansikap spiritual dansocial
 - Guru mengajakberdoadenganDoaAkhir Majlis (Kafarotul Majlis) dilanjutkandengansalam dan berjabattangan

G. PENILAIAN

1. Aspek Spiritual

Tehnik : Pengamatan
 Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan
 Instrumen :

No.	NamaPeserta Didik	Sikap				Rata-rata	Nilai/Predikat
		Salam	do'a	disiplin	Jujur		
1							
2							

Pedoman penskoran:

4= selalu 3= sering 2= kadang-kadang 1= tidakpernah

Keterangan predikat:

A= 3 (1 – 4) B= 2 (1 – 3) C= 1 (1 – 2) D= 1 – (1)

2. Aspek Sosial

Tehnik : Pengamatan
 Bentuk Instrumen : Lembar Pengamatan
 Instrumen

LEMBAR PENILAIAN DIRI (Sikap: syukur)

Nama PesertaDidik :

Kelas :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Melakukandoa di saatawaldanakhirpelajaran				
2	Mencermati bacaan tentang sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namiimah</i>				
3	Mengatakan dengan jujur atas apa yang dilakukan				
4	Menyampaikanpendapat contoh perilaku sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namiimah</i>				

Keterangan :
 SL = Selalu SR = Sering, KD = Kadang-kadang, TP =
 Tidak pernah

LEMBAR PENGAMATAN GURU
(Sikap: disiplin)

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No	Pernyataan	T P	K D	S R	S L
1	Peserta didik melakukan doa di saata awal dan akhir pelajaran				
2	Peserta didik melakukan pengamatan terhadap sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namiimah</i>				
3	Peserta didik mencermati teks atau bacaan tentang contoh sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namiimah</i>				
4	Peserta didik menyampaikan pendapat contoh perilaku tentang sifat <i>hasad</i> , dendam, <i>ghibah</i> , fitnah, dan <i>namiimah</i>				

Keterangan :
 SL = Selalu SR = Sering KD = Kadang-kadang TP = Tidak pernah

Penskoran :

No	Nama Peserta Didik	Sikap	Rata-rata Nilai	Nilai/Predikat
		Jujur		
1				
2				

Pedoman penskoran:

4= Sangat Baik 3= Baik 2= Cukup 1= Kurang
 Keterangan predikat: A= 3,1 – 4 B= 2,1 – 3 C= 1,1 – 2
 D= 1 – 1

3. Aspek Pengetahuan

- Tehnik : Tes
- Bentuk Instrumen : Tertulis

Instrumen :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Jelaskan pengertian Hasad!
2. Sebutkan tiga ciri dari sifat hasad !
3. Jelaskan sebab terjadinya ghibah !
4. Sebutkan tiga cara menghilangkan rasa hasad!
5. Jelaskan pengertian ghibah !

Jawaban:

1. pengertian Hasad adalah perasaan tidak senang terhadap orang lain yang mendapat kenikmatan.
2. Irihati ila orang lain mendapat nikmat, senang bila orang lain susah dan menginginkan kenikmatan orang lain pindah kepada dirinya.
3. Ingin menghilangkan persaan marah, ingin kemegahan diri,dan menganggap orang lain rendah,lemah dan hina.
4. Selalu bersyukur, berusaha menyenangkan orang lain dan bersikap rendah hari.
5. Ghibah yaitu mengumpat atau menggunjing aib orang lain.

Pedoman penskoran: benar kali 5 dibagi 2

4. Aspek Keterampilan

Tehnik :Non-tes
Bentuk Instrumen :Unjuk keterampilan
Instrumen :

Rubrik keterampilan presentasi

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup
1	Kemampuan menjawab pertanyaan dari teman lain	menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat tanpa melihat tulisan	menjawab pertanyaan dari guru dengan bantuan teman lain	kurang tepat dalam menjawab pertanyaan dari guru

Pedoman penilaian dan penskoran

No.	Nama peserta didik	Kemampuan mempresentasikan jawaban	Kemampuan menjawab pertanyaan dari teman lain	Total skor	Nilai
1					
2					
3					
4					
5					

Ket : 4 = baik :sekali 3 = baik 2 = cukup 1 = perlu bimbingan
Skor Nilai : $\frac{TS \times 10}{8}$

H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

1. Buku Akidah akhlak RI Th 2015
2. Kitab Al Qur'an dan terjemahanDepag
3. Komputer
4. LCD

Boyolali, Juli 2022

Mengetahui,
Kepala MTsN 6 Boyolali

Guru Mapel

Drs. H. Kirno Suwanto, M.Pd
NIP. 19660929 199403 1 006

Inti Lestari S.Pd
NIP. -

Lampiran 6

DAFTAR NAMA SISWA KELAS VIII H MTSN 6 BOYOLALI**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	NIS	N A M A	L/P
1	210236	ABIDAH DZAKIYYATUL FAIZAH	P
2	210237	AL HAFIDZ SABILA RUSYDI	L
3	210238	ALIV PRABOWO	L
4	210239	AMELIA PUTRI PEMBAYUN	P
5	210240	ANTONI EIDUL FITRIYANTO	L
6	210241	AZILIA DINTA MUFLIKURROHMAH	P
7	210242	CASSANOVA FAILASUFT ROMADHONA	L
8	210243	CHALISA FIKRATUHA USMAN	P
9	210244	FINZA NUFAILA CHAIRURRAHMAT	L
10	210245	GIOVAN RADITYA ADI BHIRAWA	L
11	210246	HANIFA NUR IBRAHIM	P
12	210247	KIRANI WIDASHESA MAYASARI	P
13	210248	LILIANA EKTA ISLAHUNISA	P
14	210249	M. ANDRA RIZKY	L
15	210250	MAHARANI SUCI AMELIA DEWI	P
16	210251	MAHASIN VIDHDHAH AQILA	P
17	210252	MAYRA ANAYA PUTRI	P
18	210253	MUHAMMAD FAZA MALIK	L
19	210254	MUHAMMAD NUR IKHSAN	L

20	210255	NADYA SEKARSARI SUDARSONO	P
21	210256	NALISA SHERIL EKA PRAMESTI	P
22	210257	NASYWA AZZAHRA	P
23	210258	NAUFAL RAISSA ABBDAD	L
24	210259	NOURA KHALISHA NOVIANTO	P
25	210260	RAIHAN NABIL KHANZ SAPUTRA	L
26	210261	REVANIS JULIA NINGTYAS	P
27	210262	RIDHO ILYAS MUBAROK	L
28	210263	SALSA AULIA	P
29	210264	SYAFI'I ABDUL AZIZ	L
30	210265	TSAQIFA SAUSAN FAUZIYYAH	P
31	210266	ZAHRA NUR AZYZAH	P

Lampiran 7

Foto kegiatan belajar mengajar di kelas VIII H



Lampiran 8

Lembar Pantauan Membaca Al-Qur'an

Pantauan Membaca Al-Qur'an

Revanis Julia Ningtyas / BH

No.	Tanggal	Surat dan Ayat yang dibaca	TTD Guru
1.	14 Mei 2023	An-Nisa ayat 66 - 74	dl
2.	15 Mei 2023	An-Nisa ayat 75 - 79	dl
3.	16 Mei 2023	An-Nisa ayat 80 - 84	dl
4.	17 Mei 2023	An-Nisa ayat 85 - 91	dl
5.	-	-	
6.	19 Mei 2023	An-Nisa ayat 92 - 94	dl
7.	-	-	

9

Pantauan Membaca Al-Qur'an

Azitha Dima M / BH

No.	Tanggal	Surat dan ayat yang dibaca	TTD Guru
1	14 Mei 2023	Q.s Yunus ayat 21 - 23	dl
2	15 Mei 2023	Q.s Yunus ayat 24 - 26	dl
3	16 Mei 2023	Q.s Yunus ayat 27 - 30	dl
4	17 Mei 2023	Q.s Yunus ayat 31 - 35	dl
5	18 Mei 2023	Q.s Yunus ayat 36 - 42	dl
6	19 Mei 2023	Q.s Yunus ayat 43 - 47	dl
7	20 Mei 2023	Q.s Yunus ayat 48 - 53	dl

9

Lampiran 9

Surat Keterangan Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BOYOLALI

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 6 BOYOLALI

Alamat : Jl. Waduk Cengklik, Ngesrep, Ngemplak, Boyolali, Telp. (0271) 784768 Boyolali KP. 57375
 Email: mtsngemplak@kemenag.go.id / ngemplakmtsn@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 491 /MTs.11.09.06/TL.00.02/05/2023

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Boyolali :

N a m a : Drs.Kirno Suwanto, M.Pd
 N I P : 19660929 199403 1 006
 Jabatan : Kepala MTs Negeri 6 Boyolali
 Unit Kerja : MTs Negeri 6 Boyolali

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Atikah Nur Karimah
 NIM : 193111130
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Raden Mas Said Surakarta

Adapun yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi / Penelitian pada tanggal 11 April sampai dengan 15 Mei 2023, di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Boyolali. dengan Judul:

" Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menghadapi Dampak Media Sosial Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023 "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 25 Mei 2023

Kepala
 Kirno Suwanto

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Atikah Nur Karimah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Karanganyar, 28 April 2001

Alamat : Tohudan Wetan RT 01 RW 04 Tohudan Colomadu
Karanganyar

Agama : Islam

Nama Orang Tua : Bapak Slamet dan Ibu Endang Daryanti

Latar Belakang Pendidikan:

1. TK Bakti IX Tohudan Lulus Tahun 2007
2. MI Muhammadiyah Gedongan Lulus Tahun 2013
3. MTsN Ngemplak Lulus Tahun 2016
4. MAN 1 Surakarta Lulus Tahun 2019
5. UIN Raden Mas Said Surakarta Lulus Tahun 2023